

# Pengantar

**S**iapa tak kenal Maulid *Barzanji*? Inilah salah satu kitab Maulid yang popularitasnya dapat dikatakan merata di berbagai belahan dunia Islam. Ia dibaca orang di mana-mana. Wajar jika, hingga ke pelosok-pelosok, orang tahu Maulid ini. Meskipun Maulid-maulid lain juga banyak dibaca di mana-mana, baik yang sebelumnya atau sesudahnya, tetap saja kemasyhuran Maulid ini selalu terjaga.

Salah satu kelebihan Maulid *Barzanji* adalah kandungannya mengisahkan secara mendetail perjalanan hidup Rasulullah SAW sejak sebelum lahir hingga wafatnya. Bahasanya pun sangat indah, tetapi tidak sulit untuk menghafalkannya. Di beberapa daerah, orang membacanya tanpa melihat naskahnya, karena banyak yang hafal. Itu menunjukkan perhatian orang yang besar terhadap Maulid *Barzanji*.

Karena pentingnya kitab Maulid ini dan banyaknya permintaan pembaca, bonus *alKisah* kali ini mempersembahkannya kepada Anda, para pembaca setia, sebagai persembahan istimewa, karena Anda juga mendapatkan bonus VCD-nya. Yang membacakan Maulid ini adalah pembaca Maulid yang telah sangat dikenal dan tak diragukan lagi kualitasnya, Habib Ali bin Sholeh Alatas, bersama putranya Sayyid Abdullah Alatas.

## Mengenai Pengarang Maulid Al-Barzanji

Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abdul Karim bin Muhammad bin Rasul Al-Barzanji, pengarang Maulid *Barzanji*, adalah seorang ulama besar keturunan Nabi SAW dari keluarga Sadah Al-

Barzanji yang termasyhur, berasal dari Barzanji di Irak. Beliau lahir di Madinah Al-Munawwarah pada tahun 1126 H (1714 M). Datuk-datuk Sayyid Ja'far semuanya ulama terkemuka yang terkenal dengan ilmu dan amalnya, keutamaan dan keshalihannya. Sayyid Muhammad bin 'Alwi bin 'Abbas Al-Maliki dalam *Hawl al-Ihtifal bi Dzikra al-Mawlid an-Nabawi asy-Syarif* pada halaman 99 menulis sebagai berikut:

“Al-Allamah Al-Muhaddits Al-Musnid As-Sayyid Ja'far bin Hasan bin 'Abdul Karim Al-Barzanji adalah mufti Syafi'iyah di Madinah Al-Munawwarah. Terdapat perselisihan tentang tahun wafatnya. Sebagian menyebutkan, beliau meninggal pada tahun 1177 H (1763 M). Imam Az-Zubaid dalam *al-Mu'jam al-Mukhtash* menulis, beliau wafat tahun 1184 H (1770 M). Imam Az-Zubaid pernah berjumpa beliau dan menghadiri majelis pengajiannya di Masjid Nabawi yang mulia.

Beliau adalah pengarang kitab Maulid yang termasyhur dan terkenal dengan nama *Mawlid al-Barzanji*. Sebagian ulama menyatakan nama karangannya tersebut sebagai *Iqd al-Jawhar fi Mawlid an-Nabiyyil Azhar*. Kitab Maulid karangan beliau ini termasuk salah satu kitab Maulid yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam, baik di Timur maupun Barat. Bahkan banyak kalangan Arab dan non-Arab yang menghafalnya dan mereka membacanya dalam acara-acara (pertemuan-pertemuan) keagamaan yang sesuai. Kandungannya merupakan *khulashah* (ringkasan) sirah nabawiyah yang meliputi kisah kelahiran beliau, pengutusannya sebagai rasul, hijrah, akhlaq, peperangan, hingga wafatnya.”

Kitab *Mawlid al-Barzanji* ini telah disyarahkan oleh Al-Allamah Al-Faqih Asy-Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Maliki Al-Asy'ari Asy-Syadzili Al-Azhari yang terkenal dengan panggilan Ba'ilisy dengan pensyarahan yang memadai, bagus, dan bermanfaat, yang dinamakan *al-Qawl al-Munji 'ala Mawlid al-Barzanji* dan telah berulang kali dicetak di Mesir. Beliau seorang ulama besar keluaran Al-Azhar Asy-Syarif, bermadzhab Maliki, mengikuti paham Asy'ari, dan menganut Thariqah Syadziliyyah. Beliau lahir pada tahun 1217 H (1802 M) dan wafat tahun 1299 H (1882 M).

Selain itu, ulama terkemuka kita yang juga terkenal sebagai penulis yang produktif, Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani Al-Jawi, pun menulis syarahnya yang dinamakannya *Madarijush Shu'ud ila Iktisa-il Burud*. Kemudian, Sayyid Ja'far bin Isma'il bin Zainal 'Abidin bin Muhammad Al-Hadi bin Zain, suami anak satu-satunya Sayyid Ja'far Al-Barzanji, juga menulis syarah kitab *Mawlid al-Barzanji* tersebut yang dinamakannya *al-Kawkabul-Anwar 'ala 'Iqd al-Jawhar fi Mawlidin-Nabiyyil-Azhar*.

Sebagaimana mertuanya, Sayyid Ja'far ini juga seorang ulama besar lulusan Al-Azhar Asy-Syarif dan juga seorang mufti Syafi'iyyah. Karangan-karangan beliau banyak, di antaranya *Syawahid al-Ghufran 'ala Jaliy al-Ahzan fi Fadha-il Ramadhan*, *Mashabihul Ghurar 'ala Jaliyyil Qadr*, dan *Taj al-Ibtihaj 'ala Dhau' al-Wahhaj fi al-Isra' wa al-Mi'raj*. Beliau pun menulis manaqib yang menceritakan perjalanan hidup Sayyid Ja'far Al-Barzanji dalam kitabnya *ar-Raudh al-'Athar fi Manaqib as-Sayyid Ja'far*.

Kembali kepada Sayyidi Ja'far Al-Barzanji. Selain dipandang sebagai mufti, beliau juga menjadi

khatib di Masjid Nabawi dan mengajar di dalam masjid yang mulia tersebut. Beliau terkenal bukan saja karena ilmu, akhlaq, dan taqwanya, tetapi juga karena karamah dan kemakbulan doanya. Penduduk Madinah sering meminta beliau berdoa untuk mendatangkan hujan pada musim-musim kemarau.

Diceritakan, suatu ketika di musim kemarau, saat beliau sedang menyampaikan khutbah Juma'tnya, seseorang meminta beliau beristisqa' memohon hujan. Maka dalam khutbahnya itu beliau pun berdoa memohon hujan. Doanya ter- kabul dan hujan terus turun dengan lebatnya hingga seminggu, persis sebagaimana yang pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW dahulu.

Sayyidi Ja'far Al-Barzanji wafat di Madinah dan dimakamkan di Jannatul Baqi'. Sungguh besar jasa beliau. Karangannya membawa umat ingat kepada Nabi SAW, membawa umat mengasihi be- liau, membawa umat merindukannya. Setiap kali karangannya dibaca, shalawat dan salam dilatun- kan buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW, selain itu juga tidak lupa mendoakan Sayyid Ja'far, yang telah berjasa menyebarkan keharuman pribadi dan sirah kehidupan makhluk termulia di alam raya. Semoga Allah meridhainya dan mem- buatnya ridha.

**AY\*AP**





# Maulid Al-Barzanji

Inilah rangkaian kisah Maulid Nabi SAW yang terkandung dalam Maulid *Al-Barzanji*. Maulid ini dimuat keseluruhannya. Anda yang terbiasa membacanya mungkin akan menemukan ada sedikit perbedaan dalam beberapa kata di bagian-bagian tertentu dalam naskah ini dibandingkan yang ditemui pada naskah-naskah lainnya. Perbedaan itu adalah hal yang biasa, yang juga terdapat pada Maulid-maulid yang lain, bahkan pada berbagai doa dan dzikir, termasuk ratib, hizib, dan sebagainya.

Teks yang termuat dalam bonus ini disusun berdasarkan kitab *Majmu' al-Mawalid al-Mubarakah*, yang dikumpulkan oleh Dr. Isa bin Abdullah bin Mani' Al-Humairi, diterbitkan oleh Dar Al-Faqih, Dubai, Emirat Arab. Dalam kitab tersebut, selain Maulid *Al-Barzanji* juga terdapat Maulid *Simthud Durar*, Maulid *Ad-Diba'iy*, dan Maulid *An-Nabhani*.

*Bismillâhir-rahmânir-rahîm.*

*Abtadi-ul imlâ-a bismidz-dzâtil 'aliyyah, mustadirran faydhal-barakâti 'alâ mâ anâlahu wa awlâh. Wa utsannî bihamdin mawâriduhu sâighatun haniyyah, mumtathiyan minasy-syukril- jamîli mathâyâh. Wa ushallî wa usallimu 'alan-nûril mawshûfi bit-taqaddumi wal-awwaliyyah. Al-mutanaqqili fil-ghuraril karîmati wal-jibâh. Wa astamnihullâha ta'âlâ ridh-wânan yakhushshul-'itratath-thâhiratan-nabawiyah. Wa ya'ummush-shahâbata wal atbâ'a wa man wâlâh. Wa astajdîhi hidâyan lisulûkis-subulil-wâdhîhatil jaliyyah. Wa hifzhan minal ghawâyati fî*

khithathil khatha-i wa khuthâh. Wa ansyuru min qishshatil-mawlidin-nabawiyyi burûdan hisânan 'abqariyyah. Nâzhiman minan-nasabisy-syarîfi 'iqdan tuhallal masâmi'u bihulâh. Wa asta'înu bihawlillâhi ta'âlâ wa quwwatihil-qawiyyah. Fa innahu lâ hawla walâ quwwata illâ billâh.

\*\*\*

Wa ba'du. Fa aqûlu huwa sayyidunâ muham-madubnu 'abdillâhibni 'abdil muththalibi wasmuhu syaybatul hamdi humidat khishâluhus-saniyyah. Ibni hâsyimin wasmuhu 'amrunibni 'abdi manâfin wasmuhul mughîratul-ladzî yantamil-irtiqâ'u li'alyâh. Ibni qushayyin wasmuhu mujammi'un summiya bi-qushayyin litaqâshîhi fî bilâdi qudhâ'atal qashiyyah. Ilâ an a'âdahullâhu ta'âlâ ilal-haramil-muhtarami fahama himâh. Ibni kilâbin wasmuhu hakîmubni murratabni ka'bibni luayyibni ghâlibibni fihrin wasmuhu quraysyun wa ilayhi tunsabul-buthûnul-qurasyiyyah. Wa mâ fawqahu kinâniyun kamâ janaha ilayhil katsîru wartadhâh. Ibni mâlikibnin-nadhribni kinânatabni khuzaymatabni mudrikatabni ilyâsa wa huwa awwalu man ahdal budna ilar-rihâbil haramiyyah. Wasumi'a fî shulbihin-nabiyyu shallallâhu alayhi wa sallama dzakarallâha ta'âlâ walabbâh. Ibni mudharabni nizâribni ma'addibni 'adnâna wa hadzâ silkun nazhzhamat farâ'idahu banânus-sunnatis-saniyyah. Wa raf'uhu ilal-khalîli ibrâhîma 'alayhis-salâma amsaka 'anhusy-syâri'u wa abâh. Wa 'adnânu bilâ raybin 'inda dzawil 'ulû-min-nasabiyyah. Ildadz-dzabîhi ismâ'îla nisbatuhu wa muntamâh. Fa a'zhim bihi min 'iqdin ta'allaqat kawâkibuhud-durriyyah. Wa kayfa lâ was-sayyidul akramu shallallâhu 'alayhi wa sallama wâsithatuhul-muntaqâh. Nasabun tahsibul 'ulâ bihulâh, qallada-thâ nujûmahâl jawzâ'u, habbadzâ 'iqdu sudadin wa fakhârin, anta fîhil yatîmatul 'ashmâ'u, wa akrim bihi

min nasabin thahharahullâhu ta'âlâ min sifâhil jâ-  
hiliyyah. Awradaz-zaynul 'irâqiyyu wâridahu fî maw-  
ridihil haniyyi warawâh. Hafizhal ilahu karâmatan  
limuhammadin, âbâ'ahul-amjâda shawnan lismihi,  
tarakus-sifâha falam yushibhum 'âruhu, min âdamin  
wa ilâ abîhi wa ummihi, sarâtun sara nûrun-nubu-  
wati fî asârîri ghurarihimul-bahiyyah. Wa badara  
badruhu fî jabîni jaddihi 'abdil muththalibi wabnihi  
'abdillâh.

\*\*\*

Wa lammâ arâdallâhu ta'âlâ ibrâza haqîqatihil  
muhammaddiyyah. Wa izhhârahu jisman wa rûhan  
bishûratihi wama'nâh. Naqalahu ilâ maqarrihi min  
shadafati âminataz-zuhriyyati wa khashshahal  
qarîbul mujîbu bi an takûna umman limushthafâh.  
Wanûdiya fis-samâwâti wal ardhi bihamlihâ li  
anwârihidz-dzâtiyyah. Wa shabâ kullu shabbin  
lihubûbi nasîmi shabâh. Wa kusiyatil ardhu ba'da  
thûli jadbihâ minan-nabâti hulalan sundusiyyah. Wa  
ayna'atits-tsimâru wa adnasy-syajaru liljânî janâh.  
Wa nathaqat bihamlihi kullu dâbbatin liquraysyin  
bifishâhil-alsunil-'arabiyyah. Wa kharratil-asirratu  
wal-ashnâmu 'alal-wujûhi wal afwâh. Wa tabâsyarat  
wuhûsyul masyâriqi wal maghâribi wadawâbbuhal  
bahriyyah. Wahtassatil 'awâlimu minas-surûri ka'sa  
humayyâh. Wa basysyaratil jinnu bi izhlâli zamanihi  
wantuhikatil kahânatu wa rahibatir-rahbâniyyah.  
Walajahi bikhbarihi kullu habrin khabîrin wa fî hulâ  
husnihi tâh. Wa utiyat ummuhu fil-manâmi faqîla  
lahâ innaki qad hamalti bisayyidil-'âlamîna wa  
khayril-bariyyah. Wa sammîhi idzâ wadha'tihi  
(muhammadan) li annahu satu<sup>h</sup>madu 'uqbâh.

\*\*\*

Wa lammâ tamma min hamlihi syahrâni 'alâ  
masyhûril-aqwâlil-marwiyyah. Tuwuffiya bil madî-  
natil-munawwarati abûhu 'abdullâh. Wa kâna qa-

dijtâza bi akhwâlihi banî ‘adiyyin minath-thâ-ifatin-najâriyyah. Wamakatsa fîhim syahran saqîman yu‘ânûna suqmahu wa syakwâh. Wa lammâ tamma min hamlihi ‘alar-râjihi tis‘atu asyhurin qamariyyah. Wa âna liz-zamâni an yanjaliya ‘anhu shadâh. Hadhara ummahu laylata mawlidihisy-syarîfi âsiyatu wa maryamu fî niswatin minal-hazhîratil-qudusiyyah. Wa akhadzahal-makhâdhu fawaladathu shallallâhu ‘alayhi wa sallam nûran yatala’la’u sanâh. Wa muhayyan kasy-syamsi minka mudhî’un, asfarat ‘anhu laylatun gharrâ’u, laylatul-mawlidil-ladzî kâna liddîni surûrun biyawmihi wazdihâ’u, mawlidun kâna minhu fî thâlî’il-kufri wabâhun ‘alayhimu wa wabâ’u, yawma nâlat biwadhihi ibnatu wahbin min fakhârin mâ lam tanalhun-nisâ’u wa atat qawmahâ bi afdhala mimmâ hamalat qablu maryamul-‘adzrâ’u, wa tawâlat busyral-hawâtifi an qad wulidal-mushthafa wa haqqal hanâ’u, hadzâ waqadistahsanal qiyâma ‘inda dzikri mawlidihisy-syarîfi a-immatur dzawû riwâyatî wa rawiyyah. Fathûba liman kâna ta’zhîmuha shallallâhu ‘alayhi wa sallama ghâyata marâmihi wamarmâh.

\*\*\*

Wa baraza wâdhi‘an yadayhi ‘alal ardhi râfi‘an ra’sahu ilas-samâ’il ‘aliyyah. Mûmiyan bidzalikarrafî ilâ su’dadihi wa’ulâh. Wa musyiran ilâ rif’ati qadrihi ‘alâ sâ-iril-bariyyah. Wa annahul habîbul-ladzî hasunat thibâ’uhu wa sajâyâh. Wada‘at ummuhu ‘abdal muththalibi wa huwa yathûfu bihâtîkal baniyyah. Fa aqbala musri‘an wanazhara ilayhi wa balagha minas-surûri munâh. Wa adkhalahul ka‘batal gharrâ’a waqâma yad’û bikhulûshin-niyyah. Wa yasykurullâha ta‘âlâ ‘alâ mâ manna bihi ‘alayhi wa a’tâh. Wa wulida shallallahu ‘alayhi wa sallam nazhîfan makhtûnan maqthû‘as-surri bayidil-qudratil-ilâhiyah. Thayyiban dahînan mak-hûlatan bikuhlil-inâyati ‘aynâh. Wa qîla khatanahu jadduhu ba‘da



sab'i layâlin sawiyyah. Wa awlama wa ath'ama wa sammâh (muḥammadan) wa akrama matswâh.

\*\*\*

Wa zhahara 'inda wilâdatihi khawâriqu wa gharâ-ibu ghaybiyyah. Irhâshan linubuwwatihi wa i'lâman bi annahu mukhtârullâhi wa mujtabâh. Fazîdatis-samâ-u ḥifzhan warudda 'anhal maradatu wa dzawun-nufûsisy-syaythâniyyah. Warajamat rujûmun-nayyirâti kulla rajîmin fî ḥâli marqâh. Watadallat ilayhi shallallâhu 'alayhi wa sallamal-anjumuz-zuhriyyah. Wastanârat binûrihâ wihâdul ḥarami warubâh. Wa kharaja ma'ahu shallallâhu 'alayhi wa sallam nûrun adhâ'at lahu qu-shûrusy-syâmil-qayshariyyah. Fara-ahâ man bithâhu makkata dâruhu wamaghnâh. Wanshada'al îwânu bilmadâ'inil-kisrawiyyatil-ladzî rafa'a anûsyarawân samkahu wasawwâh. Wasaqatha arba'un wa 'asyrun min syurufâtihi ulwiyyah. Wa kusira mulku kisra lihawli mâ ashâbahu wa 'arâh. Wa khamadatin-nîrânul ma'bûdatu bil mamâlikil-fârisiyyah. Lithulû'i badrihil-munîri wa isyrâqi muḥayyâh. Wa ghâdhat buḥayratu sâwah wa kânat bayna hamadzâna waqum minal-bilâdil-'ajamiyyah. Wa jaffat idz kaffa wâkifu mawjihal tsajjâji yanâbî'u hâtîkal-miyâh. Wa fâdha wâdî samâwah wa hiya mafâzatun fî falâtin wa barriyyah. Lam yakun bihâ qablu mâ'un yanqa'u lizh-zhamânillahâh. Wa kâna mawliduhu shallallâhu 'alayhi wa sallam bil-mawdhi'il ma'rûfi bil-'irâshil-makkiyyah. Wal baladil-ladzî lâ yu'dhadu syajaruhu walâ yukhtalâ khalâh. Wakhtulifa fî 'âmi wilâdatihi wa fî syahrihâ wa fî yawmihâ 'alâ aqwâlin lil-'ulamâ'i marwiyyah. War-râjihu annahâ qubayla fajri yawmil-itsnayni tsânî 'asyara syahri rabî'il-awwalli min 'âmil-filil-ladzî shaddahullâhu 'anil ḥarami wa ḥamâh.

\*\*\*

Wa ardha'athu shallallâhu 'alayhi wa sallam um-muhu ayyâman tsumma ardha'athu tsuwaybatul

aslamiyyah. Allatî a'taqahâ abû lahabin hîna wâfathu 'inda mîlâdihi 'alayhis-shalâtu was-salâmu bibusyrâh. Fa ardha'athu ma'abnihâ masrûhin wa abî salamata wa hiya bihi hafiyyah. Wa ardha'at qablahu hamzatal-ladzî humida fî nushratid-dîni surâh. Wa kâna shallallâhu 'alayhi wa sallam yab'atsu ilayhâ minal-madînati bishilatin wa kiswatin hiya bihâ hariyyah. Ila an awrada haykalahâ râ'idul manûnidh-dharîha wa wârâh. Qîla 'alâ dîni qawmi-hal-fi'atil-jâhiliyyah. Wa qîla aslamat atsbatal khilâfabnu mundah wa hakâh. Tsumma ardha'athul-fatâtu halîmatus-sa'diyyah. Wa kâna qad radda kullun minal qawmi tsadyuhâ lifaqrihâ wa abâh. Fa akh-shaba 'aysyuhâ ba'dal mahli qablal-'asyiyyah. Wadarra tsadyuhâ bidurri darrin labanahul-yamînu minhumâ wa labanal âkharu akhâh. Wa ashbahat ba'dal huzâli wal faqri ghaniyyah. Wa saminatisy-syârifu ladayhâ wasy-siyâh. Wanjâba 'an jânibihâ kullu mulimatin wa raziyyah. Wa tharrazas-sa'du burda 'aysyihâl haniyyi wa wasysyâh.

\*\*\*

Wa kâna shallallâhu 'alayhi wasallama yasyibbu fil-yawmi syabâbash-shabiyyi fisy-syahri bi 'inâyatin rabbâniyyah. Faqâma 'alâ qadamayhi fî tsalâtsin wa masya fî khamsin wa qawiyat fî tis'in minasy-syuhûri bifashîhin-nuthqi quwâh. Wa syaqqal-malakâni shadrahusy-syarîfa ladayhâ wa akhrajâ minhu 'alaqatan damawiyyah. Wa azâlâ minhu hazhzhasy-syaythâni wa bits-tsalji ghasalâh. Wa mala-âhu hikmatan wa ma'âniya îmâniyyah. Tsumma khâthâhu wa bikhâtamin-nubuwwati khatamâh. Wa wazanâhu farajaha bi alfin min ummatihi ummatil-khayriyyah. Wa nasya-a shallallâhu 'alayhi wasallam 'alâ akmalil-awshâfi min hâli shibâh. Tsumma raddat-hu shallallâhu 'alayhi wasallam ilâ ummihi wa hiya bihi ghayru sakhiyyah. Hadazran min an yushâba

*bimushâbi hâditsin takhsyâh. Wa wafadat ‘alayhi halîmatu fî ayyâmi khadîjatas-sayyidatir-radhiyyah. Faḥabâhâ min hibâ-ihil-wâfiri bimâ habâh. Wa qadimat ‘alayhi yawma hunaynin faqâma ilayhâ wa akhadzat-hul ariyahîyyah. Wa bashatha lahâ min ridâ-ihisy-syarîfi bisâtha birrihi wanadâh. Wash-shahîhu annahâ aslamat ma’a zawjihâ wal-banîna wadzdzurriyyah. Wa qad ‘adda humâ fish-shahâbati jam’un min tsiqâtir-ruwâh.*

\*\*\*

*Wa lammâ balagha shallallâhu ‘alayhi wa sallam arba’a sinîna kharajat bihi ummuhu ilal-madînatin-nabawiyyah. Tsumma ‘âdat fawâfat-hâ bil-abwâ-i aw bisyi‘bil-hajûnil wafâh. Wa ḥamalat-hu ḥâdhinatuhu ummu aymanal-ḥabasyiyyah. Allatî zawwajahâ ba’dû min zaydinibni ḥârîtsata mawlâh. Wa adkhalat-hu ‘alâ jaddihi ‘abdil-muththalibi fadhammahu ilayhi waraqqa lahu wa a’lâ ruqiyyah. Wa qâla inna libnî hadza la sya’nân ‘azhîman fabakhin bakhin liman waqqarahu wa wâlâh. Walam tasyku fî shibâhu jû’an walâ ‘athasyan qaththu nafsuhul-abiyyah. Wa katsiran mâ ghadâ faghtadza bimâ’i zamzama fa asyba’ahu wa arwâh. Wa lammâ unîkhat bi finâ-i jaddihi ‘abdil muththalibi mathâyal-maniyyah. Kafalahu ‘ammuhu abû thâlibin syaqîqu abîhi ‘abdillâh. Faqâma bikafâlatihi bi ‘azmin qawiyyin wa himmatin wa ḥamiyyah. Wa qaddamahu ‘alan-nafsi wal-banîna warabbâh. Wa lammâ balagha shallallâhu ‘alayhi wa sallam itsnatay ‘asyrata sanatan rahala bihi shallallâhu ‘alayhi wa sallam ‘ammuhu ilal-bilâdisy-syâmiyyah. Wa ‘arafahur-râhibu biḥayrâ bimâ ḥâzahu min washfin-nubuwwati wa ḥawâh. Wa qâla innî arâhu sayyidal-âlamîna wa rasûlallâhi wa nabiyyah. Qad sajada lahusy-syajaru wal-hajaru walâ yasjudâni illâ linabiyyin awwâh. Wa innâ lanajidu na’tahu fil-*

*kutubil-qadîmatis-samâwiyyah. Wa bayna katifayhi khâtamun-nubuwwati qad ‘ammahun-nûru wa ‘alâh. Wa amara ‘ammahu biraddihi ilâ makkata takhawwufan ‘alayhi min ahli dînîl-yahûdiyyah. Faraja’a bihi walam yujâwiz minasy-syâmil-muqaddasi bushrâh.*

\*\*\*

*Wa lammâ balagha shallallâhu ‘alayhi wa sal-lam khamsan wa ‘isyrîna sanatan sâfara ilâ bushra fî tijâratin likhadîjatal-fatîyyah. Wa ma’ahu ghulâ-muhâ maysaratu yakhdimuhu ‘alayhish-shalâtu was-salâmu wa yaqûmu bimâ ‘anâh. Wa nazala tahta syajaratin lada shawma’ati nashûrâ râhibin-nashrâniyyah. Fa ‘arafahur-râhibu idz mâla ilayhi zhilluhal-wârifu wa âwâh. Wa qâla mâ nazala tahta hadzihisy-syajarati qaththu illâ nabîyyun dzû shifâtin naqiyyah. Wa rasûlun qad khashshahullâhu bil-fadhâ’ili wahabâh. Tsumma qâla limaysarata afî ‘aynayhi humratun istizhhâran lil’alâmatil-khafîyyah. Fa ajâbahu bina’am fahâqqa ladayhi mâ zhannahu fîhi wa tawakkhkhâh. Wa qâla limaysarata lâ tufâriqhu wa kun ma’ahu bishidqi ‘azmin wa husni thawîyyah. Fa innahu mimman akramahullâhu ta’âlâ bin-nubuwwati wajtabâh. Tsumma ‘âda ilâ makkata faraat-hu khadîjatu muqbilan wa hiya bayna niswatin fî ‘ulliyyah. Wa malakâni ‘alâ ra’sihisy-syarîfi min wahajisy-syamsi qad azhallâh. Wa akhbarahâ maysaratu bi annahu ra’â dzalika fis-safari kullîhi wa bimâ qâlahur-râhibu wa awda’ahu ladayhi minal-washiyyah. Wa dhâ’afallâhu fî tilkat-tijâratî ribhahâ wa nammâh. Fabâna likhadîjata bimâ ra-at wa mâ sami’at annahu rasûlullâhi ilal bariyyah. Alladzî khashshahullâhu ta’âlâ biqurbihi washthafâh. Fakhathabat-hu shallallâhu ‘alayhi wa sallam linafsihaz-zakiyyati litasyumma minal-îmâni bihi shallallâhu ‘alayhi wa sallam thîba rayyâh. Fa akhbara shallallâhu ‘alayhi wa sallam a’mâmahu bimâ da’at-*



hu ilayhi hadzihil-barratut-taqiyyah. Faraghibu fihâ lifadhlîn wa dînîn wa jamâlin wamâlin wa ḥasabin wa nasabin, kullun minal-qawmi yahwâh. Wa khaṭhaba abû thâlibin wa atsnâ ‘alayhi shallallâhu ‘alayhi wa sallama ba‘da an ḥamidallâha bimaḥmida saniyyah. Wa qâla huwa wallâhi lahu naba-un ‘azhîmun ba‘du yuḥmadu fîhi masrâh. Fazawwajahâ minhu shallallâhu ‘alayhi wa sallam abûhâ waqîla ‘ammuhâ waqîla akhûhâ lisâbiqi sa‘âdatihal azaliyyah. Wa awladahâ kulla awlâdihi shallallâhu ‘alayhi wa sallam illal-ladzî bismil khalîli sammâh.

\*\*\*

Wa lammâ balagha shallallâhu ‘alayhi wa sallam khamsan wa tsalâtsîna sanatan banat quraysunil-ka‘bata linshidâ‘ihâ bis-suyûlil abthaḥiyyah. Wa tanâza‘û fî raf’il ḥajaril-aswadi fakullun arâda raf’ahu warajâh. Wa ‘azhumal-qîlu wal-qâlu wa taḥlafû ‘alal-qitâli wa qawiyatil-‘ushbiyyah. Tsumma tadâ‘aw ilal-inshâfi wafawwadhul-amra ilâ dzî ra‘yin shâ-ibin wa anâh. Fahakama bitaḥkîmi awwali dâkhilin min bâbis-sadanatisy-syaybiyyah. Fakânan-nabiyyu shallallâhu ‘alayhi wa sallam awwala dâkhilin faqâlû hadzal-amînu wa kullunâ naqbaluhu wanardhâh. Fa akhbarûhu bi annahum radhûhu an yakûna shâhibal-hukmi fî hadzal-mulimmi wa waliyyah. Fawadha‘al-ḥajara fî tsawbin tsumma amara an tarfa‘ahul-qabâ‘ilu jamî‘an ilâ murtaqâh. Farafa‘ûhu ilâ maqarrihi min rukni hâtîkal-baniyyah. Wa wadha‘ahu shallallâhu ‘alayhi wa sallam biyadihisy-syarîfati fî mawdhi‘ihil-âna wa banâh.

\*\*\*

Wa lammâ kamula lahu shallallâhu ‘alayhi wa sallam arba‘ûna sanatan ‘alâ awfaqil aqwâli lidzawil-‘âlimiyyah. Ba‘atsahullâhu ta‘âlâ lil-‘âlamîna basyîran wa nadzîran fa‘ammahum biruḥmâh. Wa budi-a ilâ tamâmi sittati asyhurin bir-ru‘yash-shâ-

diqatil-jaliyyah. Fakâna lâ yara ru'yâ illâ jâ'at mitsla falaqi shub<sup>h</sup>in adhâ'a sanâh. Wa innamabtudi-a biru'yâ tamrînan lil-quwwatil- basyariyyah. Li allâ yafjahul malaku bisharî<sup>h</sup>in-nubuwwati falâ taqwâhu quwâh. Wa <sup>h</sup>ubbiba ilayhil-jalâ'u fakâna yata'abbadu bi<sup>h</sup>irâ'al-layâliyal-'adadiyyah. Ilâ an atâhu fîhi sharî<sup>h</sup>ul <sup>h</sup>aqqi wa wâfah. Wa dzalika fî yawmil itsnayni lisab'a 'asyrata laylatan khalat min syahril-laylatil qadriyyah. Wa tsumma aqwâlun lisab'in aw liarba'in wa 'isyrîna minhu aw litsamânin khalat min syahri mawlidihil-ladzî badâ fîhi badru mu<sup>h</sup>ayyâh. Faqâla lahu: iqra' faqâla: mâ ana biqâri-in faghatthahu qawiyyah. Tsumma qâla lahu: iqra' faqâla: mâ ana biqâri-in faghatthahu tsâniyatan <sup>h</sup>atta balagha minhul-jahda wa ghatthâh. Tsumma qâla lahu: iqra' faqâla: mâ ana biqâri-in faghatthahu tsâlitsatan liyatawajjaha ilâ mâ sayulqî ilayhi bijam'iyyah. Wa yuqâbilahu bijiddin wajtîhâdin wayatalaqqâh. Tsumma fataral wahyu tsalâtsa sinîna aw tsalâtsîna syahrâni liyasytâqa ilantisyâqi hâtîkan-nafahâtisy-syadziyyah. Tsumma unzilat 'alayhi yâ ayyuhal mud-datstsiru fajâ-ahu jibrîlu bihâ wanâdâh. Fakâna linubuwwatihi fî taqaddumi iqra' bismi rabbika syâhidun 'alâ anna lahas-sâbiqiyyah. Wat-taqaddumu 'alâ risâlatihi bil-bisyârati wan-nidzârati liman da'âh.

\*\*\*

Wa awwalu man âmana bihi minar-rijâli abû bakrin shâ<sup>h</sup>ibul ghâri wash-shiddîqiyyah. Wa minash-shibyâni 'aliyyun wa minan-nisâ'i khadîjatul-latî tsabbatallâhu bihâ qalbahu wa waqâh. Wa minal mawâlî zaydubnu <sup>h</sup>âritsata wa minal ariqqâ'i bilâ-lunil-ladzî 'adzdabahu fillâhi umayyah. Wa awlâhu mawlâhu abû bakrin minal- 'itqi mâ awlâh. Tsumma aslama 'utsmânu wasa'dun wasa'îdun wa thal<sup>h</sup>atu wabnu 'awfin wabnu 'ammatihi shafiyyah. Wa ghayruhum mimman anhalahush-shiddîqu rahîqat-tash-

dīqi wasaqâh. Wa mâ zâlat ‘ibâdatuhu shallallâhu ‘alayhi wa sallam wa ashhâbihi makhfiyyah. Hatta unzilat ‘alayhi fashda‘ bimâ tu‘maru fajahara bidu‘â-il khalqi ilallâh. Walam yab‘ud minhu qawmuhi hatta ‘âba âlihatahum wa amara bira<sup>f</sup>dhi mâ siwal-wah<sup>d</sup>dâniyyah. Fatajarra’û ‘alâ mubârazatihi bil-‘adâwati wa adzâh. Wasytaddal- balâ’u ‘alal muslimîna fahâjarû fî sanati khamsin ilan-nâhiyatin-najâ-syiyyah. Wa hadaba ‘alayhi ‘ammuhu abû thâlibin fahâbahu kullun minal qawmi wa tahâmâh. Wa furidha ‘alayhi qiyâmu ba’dhin minas-sâ‘âtîl-layliyyah. Tsumma nusikha biqawlihi ta‘âlâ: faqra’û mâ tayas-sara minhu wa aqîmush-shalâta wa furidha ‘alayhi rak‘atâni bil-ghadâti wa rak‘atâni bil-‘asyiyyah. Tsumma nusikha bi îjâbîsh-shalawâtîl-khamsi fî laylati masrâh. Wamâta abû thâlibin fî nishfi syaw-wâlin min ‘âsyiril bi’tsati wa ‘azhumat bimawthir-raziyyah. Wa talat-hu khadîjatu ba‘da tsalâtsati ayyâmin wa syaddal balâ-u ‘alal-muslimîna watsîqa ‘urâh. Wa awqa‘at quraysyun bihi shallallâhu ‘alayhi wa sallama kulla adziyyah. Wa ammath-thâ’ifa yad’û tsaqîfan falam yuhsinû bil-ijâbati qirâh. Fa aghraw bihis-sufahâ-a wal- ‘abîda fasabbûhu bi alsinatin badziyyah. Wa ramawhu bil-hijârati hattâ khudh-dhibat bid-dimâ’i na’lâh. Tsumma ‘âda shallallâhu ‘alayhi wa sallama ilâ makkata hazînan fasa-alahu malakul jibâli fî ihlâki ahlihâ dzawil-‘ushbiyyah. Faqâla innî arjû an yukhrijallâhu min ashlâbihim man yatawallâh.

\*\*\*

Tsumma usriya birûhihî wa jasadihî yaqzhatan minal masjidil harâmi ilal masjidil aqshâ warihâ bihil qudsiyyah. Wa‘urija bihî ilas-samawâti fara-â âdâma fil ûlâ waqad jallalahul waqâru wa ‘alâh. Wa ra-â fits-tsâniyati ‘îsâbna maryamal batûlil barratit-taqiyyah. Wabna khâlatihî yahyal-ladzî ûtiyal hukma fî hâli

shibâh. Wa ra-â fits-tsâlitsati yûsufash shidîqa bishûratihil jamâliyyah. Wafir râbi'ati idrîsal-ladzî rafa'allâhu makânahu wa a'lâh. Wafil khâmisati hârûnal muḥabbaba fil ummatil isrâ'îliyyah. Wafis-sâdisati mûsal-ladzî kallamahullâhu ta'âlâ wanâjâh. Wafis-sâbi'ati ibrahîmal-ladzî jâ'a rabbahu bisalâmatil qalbi wa ḥusnith-thawiyyah. wahafizhahullâhu min nâri namrûda wa 'âfâh. Tsumma rufi'a ilâ sidratil muntahâ ilâ an sami'a sharîfal aqlâmi bil umûril maqdhiyyah. ilâ maqâmil mukâfahatil-ladzî qarrabahullâhu wa adnâh. Wa amâtha lahu ḥujubal an-wâril jalâliyyah. Wa arâhu bi'aynay ra'sihî min ḥadhratir-rubûbiyyati mâ arâh. Wa basatha lahû bisâthal idlâli fil majâlidz-dzâtiyyah. Wa faradha 'alayhi wa 'alâ ummatihî khamsîna shalâh. Tsumman halla saḥâbul fadhli faruddat ilâ khamsin 'amaliyyah. Wa lahâ ajrul khamsîna kamâ syâ'ahû fil azali wa qadhâh. Tsumma 'âda fî laylatihî wa shaddaqahush-shiddîqu bimasrâh wa kullu dzî 'aqlin wa rawiyyah. Wa kadzdzabathu quraysyun wartadda man adhal-lahusy-syaythânu wa aghwâh.

\*\*\*

Tsumma 'aradha nafsahû 'alal qabâ-ili bi annahû rasûlullahi fil ayyâmil mawsimiyyah. Fa âmana bihî sittatun minal anshâri ikhtashshahumullâhu bîridhâh. Wa ḥajja minhum fil qâbilitsnâ 'asyara rajulan wa bâya'ûhu bay'atan haqqiyyah. Tsumman shara-fû wa zhaharal islâmu bil madînati fakânat ma'qilahu wa ma'wâh. Wa qadima 'alayhi fil 'âmits-tsâlitsi sab-ûna aw wa tsalâtsatun aw wa khamsatun wamra'atâni minal qabâ'ilil awsiyyati wal khazrajiyyah. fabâya-ûhu wa ammara 'alayhimutsnây 'asyara naqîban ḥajâ ḥijatan surâh. Wa hâjara ilayhim min makkata dzawul millatil islâmiyyah. Wa fâraqul awthâna raghbatan fîmâ u'idda liman hajaral kufra wa nâwâh. Wa khâfat quraysyun an yalhâqa shallallâhu 'alayhi



wa sallama bi ashhâbihî ‘alal fawriyyah. Fa’tamarû biqatlihi fahafizhahullâhu ta‘âlâ min kaydihim wa najjâh. Wa udzina lahu shallallâhu ‘alayhi wa sallama fil hijrati faraqabahul musyrikûna liyûridûhu biza’mihim hijâdhâl maniyyah. Fakharaja ‘alayhim wa natsara ‘alâ ru’ûsihimut-turâba wahatsâh. Wa amma ghâra tsawrin wa fâzash-shiddîqu fîhi bil ma’iyyah. Wa aqâmâ fîhi tsalâtsan tahmil hamâ’imu wal ‘anâkibu himâh. Tsumma kharajâ minhu laylatal itsnayni wa huwa shallallâhu ‘alayhi wa sallama ‘alâ khayri mathiyyah. Wa ta‘arradha lahu surâqatu fabtahala fîhi ilallâhi wa da‘âh. fasâkhat qawâ’imu ya’bû bihî fil ardhish-shulbatil qawiyyah. Wa sa’alahul amâna famanahahu iyyâh

\*\*\*

Wa marra shallallâhu ‘alayhi wa sallama biqu-daydin ‘alâ ummi ma’badin al-khuzâ’iyyah. Wa arâdab tiyâ’a lahmin aw labanin minhâ falam yakun khibâ’uhâ lisyay’in min dzâlika qad hawâh. Fana-zhara ilâ syâtin fil bayti qad khallafahal juhdu ‘anir-ra’iyyah. Fasta’dzanahâ fî halbihâ fa adzinat wa qâlat lawkâna bihâ halbun la-ashabnâh. Famasa-hadh-dhar’a minhâ wa da’allâha mawlâhu wa waliyyah. Fadarrat wa halaba wa saqâ kullân minal qawmi wa arwâh. Tsumma halaba wa mala’al inâ’a wa ghâ-darahu ladayhâ âyatan jaliyyah. fajâ’a abû ma’badin wa ra’al-labana fadzahaba bihil ‘ajabu ilâ aqshâh. Wa qâla annâ laki hâdzâ walâ halûba bil bayti tabidhdhu biqathratin labaniyyah. Faqâlat marra binâ rajulun mubâarakun kadzâ wa kadzâ juts mânuhu wa ma’nâh. Faqâla hâdzâ shâhibu quraysyin wa aqsama bikulli ilâhiyyah. Bi annahû law ra-âhu lâ-âmana bihî wattaba’ahu wadânâh. Wa qadima shallallâhu ‘alayhi wa sallamal madînata yawmal itsnayni tsâniya ‘asyara syahri rabî’il awwali wa asyraqat bihî arjâ’uhâz-zakiyyah. Wa talaqqâhul

anshâru wa nazala biqubâ'in wa assasa masjidahâ  
'alâ taqwâh.

\*\*\*

Wa kâna shallallâhu 'alayhi wa sallama ak-  
malan-nâsi khalqan wa khuluqan dzâ dzâtin wa  
shifâtin saniyyah. marbû'al qâmati abyadhal-lawni  
musyarraban bihumratin wâsi'al 'aynayni akha-  
lahumâ ahdabal asyfâri qad muniaz-zajaja haji-  
bâh. Mufallajal asnâni wâsi'al fami hasanahu wâsi'al  
jabîni dzâjabhatin hilâliyyah. Sahlal khaddayni yurâ  
fî anfihi ba'dhuddîdâbin hasanal 'irnîna aqnâh.  
Ba'îda mâ baynal mankibayni sabthal kaffayni  
dhahmal karâdîsi qalîla lahmil 'aqibi katstsal-lihyati  
'azhimar-ra'si sya'ruhû ilasy-syahmatil udzuniyyah.  
Wa bayna katifayhi khâtamun-nubuwwati qad 'am-  
mahun-nûru wa'alâh. Wa'araquhu kal-lu'lu'i wa'ar-  
fuhu athyaba minan-nafahâtil miskiyyah. Wa yata-  
kaffa'u fî misyyatihî ka'annamâ yanaththu min sha-  
babi nirtaqâh. Wa kâna yushâfiul mushâfia biya-  
dihisy-syarîfah fayajidu minhâ sâ'iral yawmi râ'ihatan  
'abhariyyah. Wa yadha'uhâ 'alâ ra'sish-shabiyyi  
fayu'rafu massahu lahû min baynish-shibyati wa  
yudrâh. Yatala'la'u wajhuhusy-syarîfu tala'lu'al  
qamari fil-laylatil badriyyah. yaqûlu nâ'ituhu lam ara  
qablahû walâ ba'dahû mitslahû walâ basyarun  
yarâh.

\*\*\*

Wa kâna shallallâhu 'alayhi wa sallama syadîdal-  
hayâ-i wat-tawâdhu-i yakhshifu na'lahû wa yarqa'u  
tsawbahû wa yahlubu syâtahû wa yasîru fî khidmati  
ahlihî bisîratin sariyyah. Wa yuhibbul fuqara'a wal  
masâkîna wa yajlisu ma'ahum wa ya'ûdu mardhâ-  
hum wa yusyayyi'u janâ'izahum walâ yahqîru faqîran  
adqa'ahul faqru wa asywâh. Wa yaqbalul ma'dzirata  
walâ yuqâbilu ahadan bimâ yakrahu wa yamsyî  
ma'al armalati wa dzawil 'ubûdiyyah. walâ yahâbul

mulûka wa yaghdhabu lillâhi ta'âlâ wa yardhâ  
liridhâh. Wa yamsyî khalfa ashhâbihî wa yaqûlu  
khalîlû zhahrî lil malâ'ikatir-rûhâniyyah. Wa yarkabul  
ba'îra wal farasa wal baghlata wa himâran ba'dhul  
mulûki ilayhi ahdâh. Wa ya'shibu 'alâ bathnihil ha-  
jara minal ju'î waqad ûtiya mafâtihil khazâ'inil ar-  
dhiyyah. Wa râwadat-hul jibâlu bi'an takûna lahu  
dzahaban fa abâh. Wa kâna shallallâhu 'alayhi wa  
sallama yuqillul-laghwa wa yabda'u man laqiyahû  
bis-salâmi. Wa yuthîlush-shalâta wayaqshurul khu-  
thabal juma'iyah. Wayata'allafu ahlasy-syarafi wa  
yukrimu ahlal fadhli wa yamzahu walâ yaqûlu illâ  
haqqan yuhibbuhullâhu ta'âlâ wa yardhâh. Wa  
hâhunâ waqafa binâ jawâdul maqâli 'anil iththirâdi  
fil halbatil bayâniyyah. Wa balagha zhâ'inul imlâ'i fî  
fadâfidil îdhâhi muntahâh.

\*\*\*

Allâhumma yâ bâsithal yadayni bil'athiyah. Yâ  
man idzâ rufi'at ilayhi akufful 'abdi kafâh. Yâ man  
tanazzaha fî dzâtihî washifâtihi ahâdiyyah. 'An an  
yakûna lahû fîhâ nazzâ'iru wa asybâh. Yâ man tafar-  
rada bil baqâ'i wal qidami wal azaliyyah. Yâ man lâ  
yurjâ ghayruhû walâ yu'awwalu 'alâ siwâh. Yâ manis-  
tanadal anâmu ilâ qudratihil qayyûmiyyah. Wa arsyâ-  
da bifadhlihî manis tarsyadahu wastahdâh. Nas'alu-  
kallâhumma bi anwârikal qudusiyyah. Allatî azâhat  
min zhulumâtisy-syakki dujâh. Wa natawassalu ilay-  
ka bisyarafidz-dzâtil muhammadiyyah. Wa man  
huwa âkhirul anbiyâ'i bishuratihî wa awwaluhum  
bima'nâh. Wa bi âlihi kawâkibi amnil bariyyah. Wa  
safînatis-salâmati wan-najâh. Wa bi ashhâbihî ûlil  
hidâyati wal afdhaliyyah. Alladzîna badzalû nufû-  
sahum lillâhi yabtaghûna fadhlan minallâh. Wa  
bihamalati syarî'atihî ûlil manâqibi wal khushûshiy-  
yah. Alladzînas tabsyarû bini'matin wa fadhlin minal-  
lâh. An tuwaffiqanâ fil aqwâli wal a'mâli li-ikhlâshin-

niyyah. Watunjiḥa likullin minal ḥâdhirîna wal ghâ'i-  
bîna mathlabahû wa munâh. Wa tukhallishanâ min  
asrisy-syahawâti wal adwâ'il qalbiyyah. Wa tuḥaq-  
qîqa lanâ minal âmâli mâbika zhanannâh. Wa tak-  
fiyanâ kulla mud-lahimmatin wabaliyyah. Walâ taj-  
'alanâ mimman ahwâhu hawâh. Wa tudnîya lanâ  
min ḥusnil yaqîni quthûfan dâniyyatan janiyyah. Wa  
tamḥû 'annâ kulla dzanbin janaynâh. Wa ta'umma  
jam'ana hâdzâ min khazâini minahikas saniyyah.  
Birahmatin wa maghfiratin wa tudîma 'amman siwâ-  
ka ghinâh. Allâhumma âminir-raw'âti wa ashlihîr-  
ru'âta war-ra'iyah. Wa a'azhimil ajra liman ja'ala  
hâdzal khayra fî hâdzal yawmi wa ajrâh. Allâhum-  
maj'al hâdza balada wa sâ'ira bilâdil muslimîna  
âminatan rakhiyyah. wasqinâ ghaytsan ya'ummun  
siyâbu saybihis-sabsaba wa rubâh. Waghfir linâsiji  
hâdzihil burûdil muḥabbaratil mawlidiyyah. Sayyi-  
dinâ ja'farin man ilal barzanjiyyi nisbatuhu wa mun-  
tamâh. Waḥaqqiq laḥul fawza bikurbika war-rajâ'a  
wal umniyyah. Waj'al ma'al muqarrabîna maqîlahû  
wa saknâh. Wastur lahu 'aybahu wa'ajzahu waḥash-  
rahu wa'iyah. Wakâtibihâ waqâri'ihâ wa man ashâ-  
kha ilayhi sam'ahu wa ashghâh. Allâhumma shalli  
wa sallim 'alâ awwali qâbilin littajallî minal ḥaqîqatil  
kulliyyah. Wa 'alâ âlihî wa shahbihi wa man nasha-  
rahu wa wâlâh. Mâ syunnifatil âdzânu min washfihid-  
durriyyi bi aqrâthin jawhariyyah. Wataḥallat shudûrul  
mahâfilil munîfati bi'uqûdi ḥulâh. Wa afdhalush-  
shalâti wat-taslîmi 'alâ sayyidinâ muḥammadin  
khâtamin nabiyyîna wa 'alâ âlihi washahbihî ajma-  
'în. Subḥâna rabbika rabbil 'izzati 'ammâ yashifûn.  
Wa salâmun 'alal mursalîn. Walḥamdulillâhi rabbil  
'âlamîn.



Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Aku mulai membacakan dengan nama Dzat Yang Mahatinggi. Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah berikan dan karuniakan kepadanya (Nabi Muhammad SAW). Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati. Dengan mengendarai rasa syukur yang indah. Aku pohonkan shalawat dan salam (rahmat dan kesejahteraan) atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan keawalan (atas seluruh makhluk). Yang berpindah-pindah pada orang-orang yang mulia.

Aku memohon kepada Allah karunia keridhaan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci. Dan umumnya bagi para sahabat, para pengikut, dan orang yang dicintainya. Dan aku meminta tolong kepada-Nya agar mendapat petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang. Dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

Aku sebar luaskan kain yang baik lagi indah tentang kisah kelahiran Nabi SAW. Dengan merangkai puisi mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang membuat telinga terhias dengannya. Dan aku minta tolong dengan daya Allah Ta'ala dan kekuatan-Nya yang kuat. Karena, sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

\*\*\*

Setelah itu aku berkata: Dia adalah junjungan kita, Nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdil Muththalib. Namanya (nama Abdul Muthalib) adalah Syaibatul Hamdi, dan perilaku-perilakunya yang luhur itu terpuji. Ia putra Hasyim, yang nama sebenarnya 'Amr, putra Abdi Manaf, yang nama sebenar-

nya Mughirah, yang keluhuran itu dicitrakan kepadanya karena kemuliaan nasabnya. Ia putra Qushay, yang nama sebenarnya Mujammi'. Disebut Qushaiy karena jauhnya (ia pergi) ke negeri Qudha'ah yang jauh. Sampai Allah Ta'ala mengembalikannya ke tanah haram (suci) dan terhormat, lalu Dia memeliharaanya dengan suatu pemeliharaan yang sesungguhnya.

Ia putra Kilab, nama sebenarnya Hakim, putra Murrah, putra Ka'ab, putra Luayy, putra Fihir, yang nama sebenarnya Quraishy. Dan kepadanya dinasabkan semua suku Quraishy. Orang yang di atasnya adalah dari Kabilah Kinanah, sebagaimana pendapat banyak orang. Ia (Fihir) adalah putra Malik, putra Nadhr, putra Kinanah, putra Khuzaimah, putra Mudrikah, putra Ilyas. Dan Ilyas ini adalah orang pertama yang mengorbankan unta ke tanah haram (Baitul Haram). Dan di tulang punggungnya, terdengar Nabi SAW menyebut dan memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Ia (Ilyas) adalah putra Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

Inilah kalung yang butiran-butiran mutiaranya terangkai oleh sunnah yang tinggi. Untuk menyebutkan orang-orang di atasnya (di atas Adnan) sampai kepada Al-Khalil, Nabi Ibrahim, Syari' (yakni Nabi) menahan dan enggan menyebutnya. Dan tidak diragukan lagi, menurut orang-orang yang memiliki ilmu nasab, nasab Adnan sampai kepada Dzabih (orang yang akan disembelih), yakni Ismail.

Alangkah agungnya nasab itu dari untaian permata yang bintangnya gemerlapan. Bagaimana tidak, sedangkan tuan yang paling mulia (Nabi Muhammad SAW) adalah pusatnya yang terpilih. Itulah nasab yang diyakini ketinggian karena kebersihannya. Bintang Jauza' (Aries) telah merangkai bintang-bintangnya. Alangkah indah untaian kesempurnaan dan ke-

megahan, sedangkan engkau padanya merupakan permata tunggal yang terpelihara.

Alangkah mulianya keturunan yang disucikan oleh Allah Ta'ala dari perzinaan Jahiliyyah. Zain Al-Iraqi menuturkan dan meriwayatkannya di dalam karangannya yang bagus. Tuhan memelihara nenek moyangnya yang mulia (dari perbuatan nista) karena memuliakan Muhammad, yaitu untuk menjaga namanya. Mereka meninggalkan perzinaan, maka cacat perzinaan itu tidak menimpa mereka, dari Adam sampai ayah-ibu beliau. Mereka adalah para pemimpin yang cahaya kenabian berjalan di garis-garis dahi mereka yang cemerlang. Dan jelaslah cahayanya (Nabi Muhammad) di dahi datuknya, Abdul Muththalib, dan anaknya, Abdullah.

\*\*\*

Ketika Allah Ta'ala menghendaki untuk menampakkan hakikatnya yang terpuji, dan memunculkannya sebagai jasmani dan ruhani dalam bentuk dan pengertiannya, Dia memindahkannya ke tempat menetapnya di kandungan Aminah Az-Zuhriyyah, dan Dzat Yang Mahadekat dan Maha Memperkenankan, mengkhususkannya (Aminah) menjadi ibu makhluk pilihan-Nya.

Diserukan di langit dan di bumi bahwa ia (Aminah) mengandungnya. Dan berembuslah angin sepoi-sepoi basah di pagi hari. Setelah lama gersang, bumi dipakaikan sutra tebal dari tumbuh-tumbuhan. Buah-buah menjadi masak, dan pohon-pohon mendekati orang yang akan memetikinya. Setiap binatang suku Quraisy mengucapkan dengan bahasa Arab yang fasih bahwa beliau sedang dikandung. Singgasana-singgasana raja dan berhala menjadi tersungkur pada muka dan mulutnya. Binatang-binatang liar bumi Timur dan Barat serta binatang laut saling bertemu. Seluruh alam merasakan kesenangan.

Jin memberitakannya dekatnya masanya (masa kelahiran beliau), sedangkan juru tenung menjadi binasa dan para pendeta menjadi takut. Setiap orang pandai dan waspada, membicarakan beritanya dan himpunan kebbaikannya yang membingungkan (alam).

Ibunya di dalam tidur (mimpi) didatangi dan dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya kamu mengandung pemimpin seluruh alam dan sebaik-baik manusia. Apabila kamu melahirkannya, namailah ia Muhammad (artinya orang yang terpuji), karena ia akan dipuji."

\*\*\*

Ketika genap beliau dikandung dua bulan menurut pendapat yang diriwayatkan dan termasyhur, ayahnya, Abdullah, wafat di Madinah Al-Munawwarah. Ia ketika itu telah singgah pada paman-pamannya dari Bani 'Adiy yang termasuk kelompok Najjar. Ia tinggal di tempat mereka selama satu bulan karena sakit parah.

Ketika genap beliau dikandung sembilan bulan Qamariyah menurut pendapat yang kuat, datanglah masa hilangnya haus. Pada malam kelahirannya, Asiyah dan Maryam datang kepada ibunya bersama sekelompok perempuan dari Hadhiratul Qudsiyyah. Lalu Aminah merasakan sakitnya orang yang mau melahirkan, kemudian ia melahirkan beliau dengan cahayanya yang cemerlang. Wajahnya bagaikan matahari yang menyinari, yang karenanya malam menjadi terang benderang.

Malam kelahiran beliau membawa kegembiraan dan kemegahan bagi agama, tetapi dalam pandangan orang-orang kafir tidak disukai dan merupakan wabah atas mereka. Yaitu, saat putri Wahab memperoleh kemegahan dengan melahirkannya yang tidak diperoleh wanita-wanita lain. Aminah membawa kepada kaumnya, orang yang lebih utama daripada yang dikandung sebelumnya oleh Maryam yang perawan.



Terus-menerus kabar gembira memberitakan bahwa insan pilihan telah dilahirkan dan benarlah kegembiraan itu. Demikianlah, para imam yang memiliki riwayat dan pemikiran, memandang baik untuk berdiri ketika menyebutkan kelahirannya yang mulia. Maka kebaikanlah yang didapatkan orang yang penghormatannya terhadap Nabi SAW sampai ke puncak harapan dan tujuan.

\*\*\*

Beliau lahir dengan meletakkan kedua tangannya di atas tanah dengan mengangkat kepalanya ke langit yang tinggi. Dengan mengangkatnya itu beliau mengisyaratkan kepemimpinannya (atas makhluk) dan ketinggian (akhlak)-nya. Beliau juga mengisyaratkan ketinggian derajatnya atas seluruh manusia. Dan sesungguhnya beliau adalah orang yang dicintai dan baik naluri dan perangainya.

Ibunya memanggil Abdul Muththalib yang ketika itu sedang thawaf pada bangunan itu (Ka'bah). Lalu ia datang segera dan memandangnya, dan ia memperoleh kegembiraan yang dicita-citakannya. Abdul Muththalib lalu memasukkannya ke Ka'bah yang cemerlang dan mulai berdoa dengan niat yang tulus (ikhlas). Ia bersyukur kepada Allah Ta'ala atas apa yang telah dianugerahkan dan diberikan kepadanya.

Beliau dilahirkan dalam keadaan bersih, telah dikhitan, dan dipotong pusatnya dengan tangan (kekuasaan) Tuhannya. Harum, berminyak rambut, dan sepasang matanya telah bercelak dengan celak dari Tuhan. Dan ada pendapat yang mengatakan, kakeknya mengkhitankannya setelah tujuh malam. Ia selenggarakan walimah, memberi makan orang, dan memberi nama kepadanya Muhammad dan ia muliakan kedudukannya.

\*\*\*

Ketika beliau lahir, tampaklah beberapa hal yang luar biasa dan hal-hal ghaib yang asing sebagai *irhash* (hal-hal luar biasa yang Allah berikan kepada seorang nabi dan rasul sebelum diangkat) bagi kenabiannya dan pemberitahuan bahwa beliau adalah orang yang dipilih oleh Allah Ta'ala. Langit ditambah penjagaannya dan ditolak darinya (dari langit) para jin dan setan. Bintang-bintang yang bersinar itu merajam setiap setan yang naik. Bintang-bintang yang cemerlang menunduk kepada beliau.

Lembah dan bukit di Makkah tersinari dengan cahayanya. Bersama beliau keluarlah cahaya yang menerangi istana-istana kaisar di Syam (Syiria). Maka orang yang rumah dan tempat tinggalnya di Makkah melihatnya. Dan menjadi retak istana kaisar di Madain yang bangunannya ditinggikan dan dibangun oleh Anusyarwan. Empat belas menara yang tinggi roboh.

Kerajaan Kisra binasa karena terkejut dengan apa yang menyimpannya dan sampai kepadanya. Padam pula api yang disembah di Kerajaan Persi karena munculnya cahaya yang menerangi dan sinar wajahnya. Dan surutlah Danau Sawah yang terletak di antara Hamadzan dan Qum di negeri 'Ajam (negeri non-Arab), keringlah sumber-sumber air itu pada waktu tercegahnya tetesan yang banyak mengalir. Dan meluaplah Lembah Samawah, dan itu menjadi keberuntungan terhadap tanah dan padang pasir. Sebelumnya di tempat itu tidak ada air untuk orang yang haus tenggorokannya.

Kelahiran beliau adalah di tempat yang dikenal dengan Irash di Makkah. Dan negeri yang pohonnya tidak ditebang dan pohon-pohon perdunya tidak dipotong. Ada perbedaan pendapat mengenai tahun kelahirannya, bulan dan harinya. Tetapi pendapat yang kuat menyebutkan, kelahiran itu menjelang

fajar hari Senin tanggal dua belas bulan Rabi'ul Awwal tahun Gajah, kala itu Allah mencegah gajah untuk sampai ke Ka'bah dan Dia menjaganya.

\*\*\*

Ibunya menyusunya beberapa hari, kemudian beliau disusui oleh Tsuwaibah Al-Aslamiyah. Ia perempuan yang telah dimerdekakan oleh Abu Lahab ketika ia datang kepadanya memberitahukan kabar gembira kelahiran beliau. Tsuwaibah menyusui beliau bersama dengan anak laki-laknya, Masruh dan Abu Salamah, dan ia memuliakan dan sayang kepada beliau. Sebelumnya ia menyusui Hamzah, yang amalnya terpuji dalam menolong agama Islam.

Beliau mengirim kepadanya (kepada Tsuwaibah, yakni setelah beliau dewasa) belanja dan pakaian dari Madinah yang layak untuknya, sampai kematian datang kepadanya dan kubur menutupinya. Ada pendapat yang mengatakan, ia tetap mengikuti agama kaumnya, orang-orang Jahiliyyah. Tapi ada pula yang mengatakan, ia masuk Islam. Ibnu Mundah menyebutkan adanya perbedaan pendapat itu.

Kemudian beliau disusui oleh Halimah As-Sa'diyah. Dulunya setiap kaum menolak dan enggan menyusukan bayinya kepadanya karena miskinnya. Lalu kehidupannya menjadi lebih baik setelah sempit malam sebelumnya (artinya, dalam waktu sekejap setelah menyusui beliau, keadaannya sangat berubah).

Susunya penuh dengan air susu. Bagian kanan payudaranya untuk menyusui Nabi Muhammad, dan susu yang lain untuk menyusui saudaranya (saudara sepersusuan). Maka Halimah menjadi kaya setelah sebelumnya kurus dan miskin. Unta dan kambingnya yang kurus menjadi gemuk. Dan hilanglah semua bencana dan musibah darinya. Kebahagiaan menyulam kerudung kehidupannya.

\*\*\*

Beliau tumbuh dalam sehari seperti pertumbuhan anak kecil dalam sebulan dengan perhatian Tuhan. Beliau telah berdiri di atas kedua telapak kakinya pada usia tiga bulan, berjalan pada usia lima bulan, dan kekuatannya telah kuat pada usia sembilan bulan, dan fasih ucapannya.

Lalu malaikat membelah dadanya yang mulia ketika beliau tinggal dengan Halimah. Kedua malaikat itu mengeluarkan gumpalan darah dari dada itu. Keduanya menghilangkan bagian setan (bagian yang dapat dimasuki setan) dan keduanya mencucinya dengan salju, lalu memenuhinya dengan hikmah dan makna-makna keimanan. Kemudian keduanya menjahitnya kembali dan mengecapnya dengan cap kenabian. Setelah itu mereka menimbanginya. Ternyata beliau mengungguli seribu orang dari umatnya, umat pilihan.

Beliau tumbuh dengan sifat-sifat yang paling sempurna sejak kanak-kanaknya. Kemudian Halimah mengembalikannya kepada ibunya meskipun merasa berat dengan pengembalian itu. Itu ia lakukan karena takut beliau mengalami malapetaka yang dikhawatirkannya.

Halimah datang kepada beliau pada hari-hari setelah beliau menikah dengan Khadijah, seorang nyonya yang baik (budi dan rupanya). Lalu ia menerima pemberian yang banyak dari beliau. Halimah juga datang kepada beliau pada Perang Hunain, lalu beliau bangun menemuinya, dan ia pun memperoleh pemberian yang banyak. Beliau bentangkan kebajikan dan kedermawanan untuknya dari selendangnya yang mulia.

Menurut pendapat yang shahih, Halimah telah masuk Islam bersama suaminya dan anak-cucunya. Dan sekelompok perawi terpercaya memasukkan keduanya ke dalam golongan sahabat.

\*\*\*



Ketika beliau mencapai usia empat tahun, ibunya berangkat dengannya ke Madinah. Kemudian ia kembali lalu wafat di Abwa' atau Syi'bul Hajun. Lalu beliau dibawa oleh pengasuhnya, Ummu Aiman Al-Habasyiah, yang nantinya beliau nikahkan dengan Zaid bin Haritsah, maula (bekas budak) beliau.

Ummu Aiman memasukkan beliau ke tempat kakeknya, Abdul Muthalib. Maka Abdul Muthalib memeluknya dan ia sangat sayang kepadanya. Lalu ia berkata, "Sesungguhnya anakku (cucu) ini mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, maka beruntunglah orang yang menghormati dan memuliakannya."

Beliau, yang enggan mengadu, tidak pernah mengadu lapar dan haus di waktu kanak-kanak. Sering kali beliau pergi di waktu pagi lalu beliau minum (sebagai pengganti makan) air zamzam, sehingga membuatnya kenyang dan segar.

Ketika kematian menjemput kakeknya, Abdul Muthalib, pamannya, saudara kandung ayahnya, Abu Thalib, menanggungnya, dengan memeliharanya. Ia melaksanakan penanggungan itu dengan kemauan keras dan penuh semangat. Abu Thalib mendahulukan beliau dibandingkan dirinya dan anak-anaknya, dan ia juga mendidiknya.

Saat beliau mencapai umur dua belas tahun, pamannya membawanya pergi ke negeri Syam. Pendeta Buhaira mengenalnya karena sifat kenabian yang ada pada diri beliau. Dan ia berkata, "Aku yakin, beliau adalah pemimpin seluruh alam, utusan Allah, dan nabi-Nya. Pohon dan batu sujud kepadanya, padahal keduanya tidak sujud kecuali kepada nabi yang selalu kembali kepada Allah. Sesungguhnya kami mendapati sifatnya di dalam kitab samawi yang terdahulu." Di antara kedua bahunya terdapat cap kenabian yang telah diratai oleh cahaya.

Pendeta itu menyuruh pamannya untuk mengembalikannya ke Makkah, karena mengkhawatirkan beliau dari perlakuan para pemeluk agama Yahudi. Maka Abu Thalib membawa pulang beliau dari Syam yang suci tidak melalui Bashrah.

\*\*\*

Ketika mencapai usia dua puluh lima tahun, beliau berpergian ke Bashrah untuk memperdagangkan barang-barang Khadijah, seorang wanita yang tertutup (karena selalu di rumah). Beliau ditemani budak laki-laki Khadijah, Maisarah, untuk membantu beliau.

Dalam perjalanan, beliau singgah di bawah pohon di depan biara Nastura, seorang pendeta Nasrani. Pendeta itu mengenalnya karena bayangan pohon condong kepadanya dan melindunginya. Sang pendeta berkata, "Tidaklah singgah di pohon ini kecuali seorang nabi yang mempunyai sifat yang bersih dan seorang rasul (utusan) yang telah dikhususkan dan diberi keutamaan oleh Allah Ta'ala."

Kemudian pendeta itu berkata kepada Maisarah, "Apakah pada kedua matanya terdapat tanda kemerah-merahan yang menunjukkan tanda yang tersembunyi (samar)?"

Maisarah menjawab, "Ya."

Maka benarlah apa yang diduga dan dimaksudkan oleh pendeta itu tentang beliau.

Pendeta itu lalu berkata kepada Maisarah, "Janganlah kamu berpisah darinya, dan bersamanyalah kamu dengan niat yang benar dan maksud yang baik, karena ia termasuk orang yang dimuliakan dan dipilih oleh Allah Ta'ala dengan kenabian!"

Kemudian beliau pun kembali ke Makkah.

Khadijah, yang sedang bersama perempuan-perempuan lain di dalam kamar, melihatnya datang. Dua malaikat telah menaungi kepalanya yang mulia

dari teriknya matahari. Maisarah memberitahukan kepada Khadijah bahwasanya ia pun melihat hal itu dalam seluruh perjalanannya. Ia juga memberitahukan apa yang dikatakan oleh pendeta itu dan pesan yang disampaikannya. Allah melipatgandakan keuntungan dalam perdagangan itu dan mengembangkannya.

Jelaslah bagi Khadijah mengenai apa yang telah dilihat dan didengarnya bahwa beliau adalah utusan Allah Ta'ala kepada manusia, yang telah ditentukan oleh Allah Ta'ala dekat kepada-Nya dan dipilih-Nya. Maka Khadijah meminangnya untuk dirinya agar ia dapat menghirup harum-haruman yang menyegarkan dari keimanan kepadanya.

Lalu beliau memberitahukan kepada paman-pamannya mengenai apa yang disampaikan oleh wanita yang baik dan taqwa itu. Mereka senang kepada Khadijah karena keutamaan, agama, kecantikan, harta benda, kebangsawanan, dan asal keturunannya. Masing-masing orang dari kaum itu menginginkannya. Abu Thalib meminang dan memujinya setelah memuji Allah dengan pujian yang tinggi. Dan ia mengatakan, "Dia (Muhammad), demi Allah, mempunyai berita yang besar yang perjalanannya itu terpuji."

Lalu ayah Khadijah mengawinkan dengan beliau. Tapi ada yang mengatakan pamannya, ada pula yang mengatakan saudaranya. Kebahagiaannya yang azali telah ditentukan. Dan ia melahirkan semua putra-putri Nabi SAW, kecuali putra beliau yang beliau namakan Ibrahim.

\*\*\*

Ketika beliau mencapai umur tiga puluh lima tahun, suku Quraisy membangun kembali Ka'bah karena keretakan dindingnya disebabkan oleh banjir Makkah.

Mereka bersengketa mengenai pengangkatan Hajar Aswad. Masing-masing berharap mengangkatnya. Besarlah pembicaraan dan omongan mereka, dan mereka saling bersumpah untuk berperang karena kuatnya kefanatikan itu.

Kemudian mereka saling mengajak untuk insaf dan menyerahkan urusan mereka kepada orang yang mempunyai pendapat yang benar dan halus. Mereka memutuskan, hal itu diserahkan kepada orang yang pertama masuk dari pintu Sadanah Syai-biyah. Ternyata Nabi SAW yang pertama kali masuk. Maka mereka mengatakan, "Ini orang yang terpercaya. Kami semua menerima dan meridhainya."

Maka mereka memberitakan bahwa mereka ridha kepadanya untuk menjadi pengambil keputusan dalam hal yang mendesak ini.

Lalu beliau meletakkan Hajar Aswad itu di selembar kain, kemudian beliau memerintahkan semua kabilah untuk mengangkatnya. Lalu mereka mengangkat ke tempatnya pada sendi bangunan itu. Beliau meletakkannya dengan tangannya yang mulia di tempatnya.

\*\*\*

Ketika genap empat puluh tahun usia beliau, menurut pendapat yang paling diterima oleh orang-orang yang memiliki ilmu, Allah Ta'ala mengutusnyanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan kepada seluruh alam. Lalu beliau meratai mereka dengan rahmat.

Itu dimulai dengan mimpi yang baik dan jelas sampai sempurna enam bulan. Beliau hanya melihat ada seperti sinar subuh datang memancarkan sinarnya. Dimulainya impian itu sebagai latihan bagi kekuatan manusia agar tidak terkejut dengan kehadiran malaikat yang mengabarkan kenabiannya sehingga beliau tidak kuat.



Beliau disenangkan untuk bersunyi diri. Beliau beribadah di Gua Hira selama beberapa malam, sampai datang kebenaran yang jelas dan sempurna kepadanya. Itu terjadi pada hari Senin tanggal tujuh belas, bulan yang mengandung Lailatul Qadr (bulan Ramadhan). Terdapat perbedaan pendapat mengenai itu. Yaitu dua puluh tujuh, dua puluh empat, atau dua puluh delapan, bulan kelahirannya, yang padanya muncul wajah yang bagaikan bulan purnama (bulan Rabi'ul Awwal).

Kemudian malaikat berkata kepadanya, "Bacalah!" Beliau mengatakan, "Aku tidak dapat membaca."

Maka malaikat mendekapnya kuat-kuat dan berkata lagi kepadanya, "Bacalah!"

Beliau tetap mengatakan, "Aku tidak dapat membaca."

Malaikat mendekapnya untuk kedua kalinya sehingga beliau kepayahan, dan berkata lagi kepadanya, "Bacalah!"

Beliau tetap mengatakan, "Aku tidak dapat membaca."

Maka malaikat mendekapnya ketiga kalinya agar beliau menghadap kepada apa yang akan disampaikan kepadanya dengan tekad bulat. Beliau menghadap dan menerima dengan sungguh-sungguh.

Kemudian wahyu terputus selama tiga tahun atau tiga puluh bulan, agar beliau rindu kepada embusan-embusan yang harum. Lalu diturunkan kepada beliau surah Al-Muddatstsir. Kemudian Jibril datang kepadanya dan memanggilnya.

Bagi kenabiannya, didahulukannya ucapan *Iqra' bismi rabbika* (Bacalah dengan nama Tuhanmu) merupakan bukti bahwa surah itu adalah yang terdahulu dan kedahuluannya atas risalahnya dengan kabar gembira bagi orang yang diserunya.

\*\*\*

Orang yang pertama beriman kepadanya dari kalangan laki-laki dewasa adalah Abu Bakar, teman di dalam gua dan orang yang membenarkannya. Dari kalangan remaja adalah Ali. Dari kalangan wanita adalah Khadijah, yang telah diteguhkan dan dijaga hatinya oleh Allah. Dari kalangan bekas budak adalah Zaid bin Haritsah. Dan dari kalangan hamba sahaya adalah Bilal, yang disiksa Umayyah karena ia beriman kepada Allah. Dan tuannya yang kemudian, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, memberinya kenikmatan berupa kebebasan.

Kemudian masuk Islam pulalah Utsman, Sa'd, Sa'id, Thalhah, Ibnu Auf (Abdurrahman), dan putra bibinya, Shafiyah. Dan orang lain yang diberi minum oleh Ash-Shiddiq yang bagaikan jernihnya khamr pembenaran.

Ibadah beliau dan para sahabatnya terus berlangsung tersembunyi. Sampai diturunkan kepada beliau *Fashda' bima tu'mar* (Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan apa yang diperintahkan kepadamu). Oleh karena itu, beliau terang-terangan menyeru makhluk kepada Allah. Dan kaumnya tidak menjauhinya sehingga beliau mencela berhala mereka dan beliau memerintahkan untuk menolak selain Tuhan, Yang Maha Esa.

Maka mereka berani memusuhi dan menyakiti beliau. Beratlah cobaan atas muslimin, sehingga mereka pada tahun kelima (dari kenabian) hijrah ke Najasyiyah (Ethiopia). Namun pamannya, Abu Thalib, sangat menyayangnya. Maka masing-masing orang dari kaum itu takut dan menjaganya.

Diwajibkan atasnya melakukan ibadah di sebagian waktu malam. Kemudian dinasakh dengan

firman-Nya (yang artinya), “Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran dan dirikanlah shalat.” Dan difardhukan atasnya dua rakaat di pagi hari dan dua rakaat di sore hari. Kemudian dinasakh dengan diwajibkannya shalat lima waktu pada malam Isra-nya.

Abu Thalib meninggal dunia pada pertengahan bulan Syawwal tahun kesepuluh dari kenabian. Karena kematiannya itu, makin besarlah musibah itu baginya. Tiga hari kemudian Khadijah menyusulnya, maka sangat kuatlah cobaan atas kaum muslimin, seperti kencangnya ikat pinggang. Suku Quraisy menimpakan kepada beliau setiap hal yang menyakitkan.

Lalu beliau pergi ke Thaif, mengajak Tsaqif (Bani Tsaqif), namun mereka tidak memenuhinya dengan baik. Mereka memanaskan-manasi orang-orang bodoh dan hamba sahaya sehingga mereka memakinya dengan kata-kata kotor. Juga melemparinya dengan batu, sehingga darah menetes hingga melumuri kedua sandalnya.

Kemudian beliau kembali ke Makkah dengan sedih, lalu malaikat penjaga gunung meminta kepadanya untuk mengizinkannya menghancurkan penghuninya yang fanatik.

Namun beliau bersabda, “Sesungguhnya aku berharap agar Allah mengeluarkan dari tulang punggung mereka orang-orang yang mengurus agama-Nya.”

\*\*\*

Kemudian beliau dijalankan di malam hari dengan ruh dan tubuhnya dalam keadaan jaga dari

Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan serambinya yang suci. Dan beliau dimi'rajkan (dinaikkan) ke langit. Lalu beliau melihat Adam di langit pertama, yang telah diagungkan dan ditinggikan oleh kebesarannya.

Di langit yang kedua beliau melihat Isa bin Maryam, gadis yang bakti dan bersih, dan putra bibinya (dari ibu), Yahya, yang telah diberi hikmah ketika masih kanak-kanak. Di langit yang ketiga beliau melihat Yusuf dengan romannya yang tampan. Di langit yang keempat beliau bertemu Idris, yang kedudukannya diangkat dan ditinggikan oleh Allah.

Di langit yang kelima beliau bertemu Harun, yang dicintai di kalangan umat Bani Israil. Di langit keenam beliau melihat Musa, yang telah diajak berbicara oleh Allah Ta'ala dan ia bermunajat kepada-Nya. Dan di langit yang ketujuh beliau melihat Ibrahim, yang telah datang kepada Tuhannya dengan hati yang bersih dan maksud yang baik. Dan Tuhan telah memelihara dan menyelamatkannya dari api Namrudz.

Kemudian beliau dinaikkan, diangkat ke Sidratul Muntaha sampai beliau mendengar deritan qalam (pena) mengenai urusan-urusan yang ditetapkan. Sampai ke maqam keterbukaan tirai dan beliau didekatkan oleh Allah pada-Nya. Dan Dia hilangkan baginya tirai cahaya-cahaya keagungan. Allah perlihatkan kepadanya dengan kedua mata kepalanya apa yang Dia perlihatkan dari hadirat ketuhanan. Dan Dia hamparkan baginya hamparan pengambilan dalil.

Allah memfardhukan atasnya dan atas umatnya lima puluh kali shalat. Kemudian awan anugerah itu



muncul sehingga dikembalikan kepada shalat lima waktu. Lima waktu itu mendapat pahala lima puluh kali shalat sebagaimana Dia kehendaki dan tetapkan pada azali.

Kemudian beliau kembali malam itu juga, lalu Ash-Shiddiq membenarkan Isra-nya itu. Begitu juga setiap yang mempunyai akal dan pemikiran. Tetapi suku Quraisy mendustakannya dan menjadi mur-tadlah orang yang disesatkan oleh setan dan di-gelincirkannya.

\*\*\*

Kemudian pada musim haji beliau sampaikan kepada kabilah-kabilah bahwa beliau adalah rasul-ullah, utusan Allah. Lalu berimanlah enam orang dari golongan Anshar yang Allah khususkan mereka dengan keridhaan-Nya.

Pada tahun berikutnya, dua belas orang laki-laki di antara mereka berhaji dan berbai'at dengan bai'at yang sebenarnya. Kemudian mereka pulang. Maka Islam muncul di Madinah, yang menjadi tempat ber-lindung dan tempat menetapnya.

Pada tahun ketiga, datanglah tujuh puluh tiga atau tujuh puluh lima pria dan dua orang wanita dari Kabilah Aus dan Khazraj. Lalu mereka berbai'at ke-padanya dan beliau mengangkat dua belas orang sebagai kepala. Maka orang yang beragama Islam dari Makkah hijrah kepada mereka. Mereka mening-galkan tanah air karena menginginkan apa yang dijanjikan bagi orang yang meninggalkan kekafiran dan menjauhinya.

Suku Quraisy takut beliau segera menyusul sa-habat-sahabatnya. Maka mereka berunding untuk

membunuhnya, namun Allah memelihara dan menyelamatkannya dari tipu daya mereka.

Lalu beliau diizinkan untuk berhijrah. Orang-orang musyrik mengintainya agar mereka dapat menempatkan beliau ke lahan kematian menurut anggapan mereka. Lalu beliau keluar dan menaburkan debu di atas kepala mereka.

Beliau menuju ke Gua Tsaur dan Abu Bakar Ash-Shiddiq beruntung dapat menyertai beliau. Mereka berdua tinggal di dalamnya selama tiga hari, dan burung-burung merpati dan laba-laba menjaganya.

Kemudian keduanya keluar pada malam Senin. Beliau naik sebaik-baiknya kendaraan (unta).

Suraqah mengejanya, lalu beliau berdoa dan memohon kepada Allah. Maka kaki-kaki binatang yang dinaiki Suraqah itu masuk ke dalam tanah yang keras dan kuat. Dan Suraqah memohon ampun kepada beliau, maka beliau pun mengampuni.

\*\*\*

Di Qudaid, beliau melewati tempat tinggal Ummu Ma'bad, seorang wanita Khuza'ah. Beliau ingin membeli daging atau susu darinya, namun tidak ada lagi.

Lalu beliau melihat kambing di rumahnya telah ditinggalkan dari penggembalaan karena telah payah. Beliau meminta izin kepadanya untuk memerah kambing itu.

Wanita itu mengizinkan dan berkata, "Seandainya pada kambing itu ada susunya, niscaya kami mendapatkannya."

Kemudian beliau mengusap susu kambing itu dan berdoa kepada Allah, Tuhannya. Maka kambing itu mengalirkan susu, lalu beliau memerah dan mem-

beri minum serta menyegarkan setiap orang dari kaum itu. Lalu beliau memerah, memenuhi bejana, dan meninggalkannya pada wanita itu.

Tak lama kemudian datanglah Abu Ma'bad, sang suami, dan ia melihat susu itu. Hal itu benar-benar membuatnya sangat heran. Ia bertanya, "Dari manakah susu ini? Padahal, tidak ada kambing perah di rumah ini yang dapat meneteskan air susu?"

Wanita itu menjawab, "Seorang laki-laki penuh berkah, demikian dan demikian tubuhnya, melewati tempat tinggal kita."

Ia berkata, "Ini adalah orang Quraisy." Dan ia bersumpah dengan sebenarnya bahwa, seandainya ia melihatnya, niscaya ia akan beriman, mengikuti, dan mendekatinya.

Beliau tiba di Madinah pada hari Senin tanggal 12 bulan Rabi'ul Awwal, dan bersinarlah penjuru-penjuru kota ini yang suci. Orang-orang Anshar menjemput beliau, lalu beliau singgah di Quba' dan membangun masjidnya atas dasar ketaqwaan.

\*\*\*

Beliau adalah manusia yang paling sempurna bentuk tubuhnya, perangnya, memiliki tubuh dan sifat-sifat yang luhur. Ukuran tubuhnya sedang, putih kemerah-merahan warna kulitnya, lebar matanya, bercelak, tebal bibirnya, kedua alisnya tipis dan panjang. Gigi serinya renggang, mulutnya lebar dan bagus. Dahinya lebar dan berdahi bulan muda. Datar pipinya, hidungnya tampak sedikit tinggi dan mancung. Berdada bidang, telapak tangannya lebar, tulang persendiannya besar, daging tumitnya sedikit, jenggotnya tebal, kepalanya besar, rambutnya sampai ke daun telinga.

Di antara bahunya terdapat cap kenabian yang telah diratai oleh cahaya. Peluhnya jernih bagaikan mutiara, dan baunya lebih semerbak daripada harumnya katsuri.

Cara jalan beliau tenang, seolah-olah beliau turun dari tempat yang tinggi. Bila beliau menjabat tangan orang dengan tangannya yang mulia, orang itu mendapati bau semerbak darinya sepanjang hari.

Bila beliau meletakkan tangannya di atas kepala anak-anak, diketahuilah sentuhannya pada anak itu di tengah anak-anak lainnya (Bila anak yang telah disentuh kepalanya itu kembali bermain dengan kawan-kawannya, dapat diketahuimana anak yang baru diusap kepalanya karena harumnya).

Wajah beliau yang mulia cemerlang seperti cemerlangnya bulan di malam purnama. Orang yang menyifatnya berkata, "Aku tidak melihat sebelum dan sesudahnya orang yang seperti dia. Dan tidak ada pula manusia yang melihat sepertinya."

\*\*\*

Beliau seorang yang sangat pemalu dan rendah hati. Beliau mengesol sendiri sandalnya, menambal pakaiannya, dan memerah kambingnya. Beliau melayani keluarganya dengan perilaku yang baik.

Beliau mencintai orang-orang fakir miskin dan duduk bersama mereka, menjenguk orang-orang sakit di antara mereka, mengiringi jenazah mereka, tidak menghina orang fakir dan tidak membiarkannya fakir.

Beliau menerima alasan, dan tidak menghadapi seseorang dengan sesuatu yang tidak disukai.

Beliau berjalan dengan janda-janda dan hamba sahaya. Beliau tidak takut kepada raja-raja, dan



beliau marah karena Allah Ta'ala dan ridha karena keridhaan-Nya.

Beliau berjalan di belakang para sahabatnya dan bersabda, "Kosongkanlah belakangku untuk Malai-kat Ruhaniyah!" Beliau mengendarai unta, kuda, baghal (peranakan kuda dan keledai), dan keledai yang dihadiahkan oleh sebagian raja kepadanya.

Beliau ikatkan batu di perutnya karena lapar, padahal beliau telah diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi. Gunung-gunung merayunya untuk menjadi emas baginya, namun beliau menolaknya. Beliau menyedikitkan hal-hal yang berkaitan dengan dunia.

Beliau memulai salam kepada orang yang bertemu dengannya.

Beliau panjangkan shalat dan beliau pendekkan khutbah Jum'at. Beliau simpati kepada orang-orang mulia, beliau hormati orang-orang utama. Beliau bergurau tetapi tidak mengatakan kecuali yang benar yang disukai oleh Allah Ta'ala.

Di sini kami hentikan perkataan-perkataan baik yang berisi penjelasan-penjelasan. Dan sampailah penghabisan seluruh bacaan dalam menjelaskan perihal Nabi Muhammad dengan terang.

\*\*\*

Ya Allah, wahai Dzat yang kedua tangan-Nya terbuka dengan pemberian, wahai Dzat yang apabila diangkat telapak-telapak tangan hamba kepada-Nya, Dia mencukupinya, wahai Dzat yang mahasuci dalam dzat dan sifat-Nya, Yang Maha Esa dari adanya sesuatu yang menyamai dan menyerupai-Nya, wahai Dzat yang tersendiri (satu-satunya) dengan kekekalan, keterdahuluan (dan tanpa permulaan), dan azali, wahai Dzat

yang selain-Nya tidak diharapkan, dan selain-Nya tidak dimintai pertolongan, wahai Dzat yang manusia bersandar kepada kekuasaan-Nya yang terus-menerus, dan Dia memberikan petunjuk dengan kemurahan-Nya kepada orang yang memohon petunjuk-Nya... kami mohon kepada-Mu, ya Allah, dengan cahaya-cahaya-Mu yang suci dari segala kekurangan, yang menghilangkan gelap gulitnya keraguan, dan kami bertawasul kepada-Mu dengan kemuliaan diri Nabi Muhammad, nabi yang terakhir dalam bentuknya dan yang paling awal dalam hakikatnya, juga dengan para keluarganya, bintang-bintang keamanan dan perahu keselamatan, serta para sahabatnya yang mempunyai petunjuk dan keutamaan, yang menyerahkan jiwa mereka kepada Allah karena mencari anugerah dari-Nya, juga para pembawa syariat beliau yang memiliki riwayat-riwayat dan kekhususan, yang merasa senang dengan nikmat dan karunia dari Allah... agar Engkau memberi petunjuk kepada kami supaya dapat ikhlas dalam perkataan dan perbuatan, dan Engkau luluskan apa yang dicari dan dicita-citakan setiap orang yang hadir, dan Engkau selamatkan kami dari tawanan nafsu dan penyakit-penyakit hati, dan Engkau wujudkan harapan-harapan yang kami prasangkakan terhadap-Mu, dan Engkau pelihara kami dari segala kegelapan hati dan cobaan.

Janganlah Engkau jadikan kami termasuk golongan orang yang ditunggangi hawa nafsu. Dan kami mohon agar Engkau dekatkan kepada kami, buah yang mudah diambilnya dan sudah matang karena keyakinan yang baik, dan agar Engkau hapuskan dari kami setiap dosa yang kami perbuat,

dan agar Engkau tutup masing-masing dari kami akan cacatnya, kelalaiannya, dan kebingungannya, dan agar Engkau mudahkan bagi kami baiknya amal yang bagian-bagian puncaknya itu sulit, dan agar Engkau ratakan kepada kami perbendaharaan karunia-Mu yang mulia, dengan rahmat dan ampunan-Mu, dan agar Engkau kekalkan kekayaan kami dengan tidak membutuhkan selain Engkau.

Ya Allah, amankanlah kami dari hal-hal yang menakutkan, perbaikilah para pemimpin dan rakyat. Besarkanlah pahala bagi orang yang melakukan kebaikan pada hari ini.

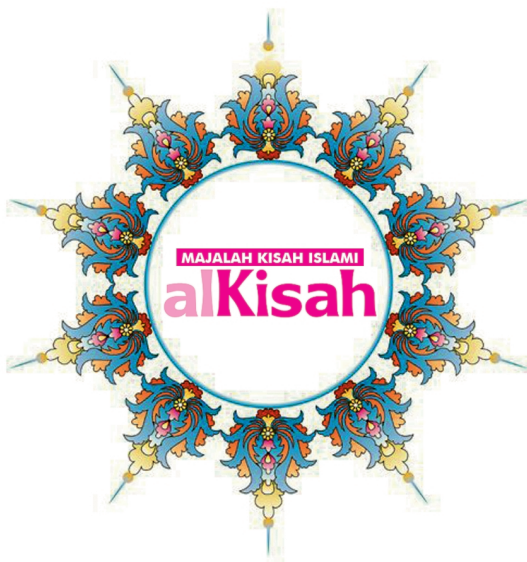
Ya Allah, jadikanlah negeri ini dan seluruh negeri Islam aman dan makmur. Siramilah kami dengan hujan yang aliran hujan itu merata kepada tanah datar dan bukitnya.

Ampunilah penggubah burdah yang baik dan berkenaan dengan kelahiran Nabi ini, Sayyidina Ja'far, yang nasabnya sampai kepada Al-Barzanji. Dan wujudkanlah baginya kebahagiaan, harapan, dan cita-cita dekat dengan-Mu. Dan jadikanlah tempat peristirahatan dan tempat tinggalnya bersama orang-orang yang didekatkan kepada-Mu. Tutuplah cacatnya, kelemahannya, keterbatasannya, dan kebingungannya. Dan ampunilah pula penulisnya, pembacanya, dan orang yang mendengarkannya.

Berilah rahmat dan kesejahteraan atas orang yang pertama menerima *tajalli* dari hakikat keseluruhan, yaitu Nabi Muhammad. Juga atas keluarganya, sahabatnya, serta orang yang menolong dan memuliakannya selama telinga dihiasi dengan anting-anting permata karena mendengarkan untai-

an kata tentang sifat-sifat beliau. Dan hiasilah para tokoh majelis atas yang lainnya dengan sifat-sifatnya. Rahmat dan kesejahteraan yang paling sempurna semoga senantiasa tercurah atas junjungan kami, Nabi Muhammad, penutup para nabi, serta keluarga dan sahabatnya semua.

Mahasuci Tuhanmu, wahai Nabi, Yang memiliki kemuliaan dari sesuatu yang mereka (orang-orang kafir) sifatkan. Semoga kesejahteraan juga senantiasa terlimpah atas para rasul. Segala puji itu milik Allah, Tuhan sekalian alam.





سَمِعَهُ وَأَصْغَاهُ ❁ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَوَّلِ فَايِلٍ لِلتَّجَلِّي  
 مِنْ الْحَقِيقَةِ الْكُلِّيَّةِ ❁ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ نَصَرَهُ  
 وَوَالَاهُ ❁ مَا شِئْتَ الْآذَانُ مِنْ وَصْفِهِ الدَّرِّيِّ بِأَفْطَرَاطِ  
 جَوْهَرِيَّةِ ❁ وَتَحَلَّتْ صُدُورُ الْحَافِلِ الْمُنِيفَةِ بِعُقُودِ حُلَاهُ ❁  
 وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ❁ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ  
 عَمَّا يَصِفُونَ ❁ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ❁  
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ❁



أَهْوَاهُ هَوَاهُ ❁ وَتُدْنِي لَنَا مِنْ حُسْنِ الْيَقِينِ قُطُوفًا دَانِيَةً  
 جَنِيَّةً ❁ وَتَحْوَعُنَّا كُلَّ ذَنْبٍ جَنِيَّاهُ ❁ وَتَقْمُ جَمْعَنَا  
 هَذَا مِنْ خَزَائِنِ مَنَحِكَ السَّنِيَّةِ ❁ بِرَحْمَةٍ وَمَغْفِرَةٍ وَتُدِيرُ  
 عَمَّنْ سِوَاكَ غِنَاهُ ❁ اللَّهُمَّ آمِنْ الرُّوعَاتِ وَأَصْلِحِ الرُّعَاةَ  
 وَالرَّعِيَّةَ ❁ وَأَعْظِمِ الْأَجْرَ لِمَنْ جَعَلَ هَذَا الْخَيْرَ فِي هَذَا  
 الْيَوْمِ وَأَجْرَاهُ ❁ اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ وَسَائِرَ  
 بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ أَمْنَةً رَاحِيَةً ❁ وَأَسْقِنَا غَيْثًا يَغِيثُ أَنْسَابُ  
 سَيْبِهِ السَّبَبَ وَرُبَاهُ ❁ وَاعْفِرْ لَنَا سَجَ هَذِهِ الْبُرُودِ الْمُحَبَّرَةِ  
 الْمَوْلَدِيَّةِ ❁ سَيِّدِنَا جَعْفَرٍ مَنْ إِلَى الْبَرِّ نَرْجِي نَسْبَتُهُ وَمُنْتَمَاهُ ❁  
 وَحَقِّقْ لَهُ الْفَوْزَ بِقُرْبِكَ وَالرَّجَاءَ وَالْأُمْنِيَّةَ ❁ وَاجْعَلْ مَعَ  
 الْمُقَرَّبِينَ مَقِيلَهُ وَسَكَنَاهُ ❁ وَاسْتُرْ لَهُ عَيْبَهُ وَعَجْزَهُ  
 وَحَضْرَهُ وَعِيَّهُ ❁ وَلِكَاثِبِيهَا وَقَارِئِيهَا وَمَنْ أَصَاخَ إِلَيْهِ

الْقِيُومِيَّة ۞ وَأَرْشَدَ بِفَضْلِهِ مَنِ اسْتَرْشَدَهُ وَاسْتَهْدَاهُ ۞  
 نَسَأُكَ اللَّهُمَّ بِأَنْوَارِكَ الْقُدْسِيَّةِ ۞ الَّتِي أَزَاحَتْ مِنْ ظُلُمَاتِ  
 الشَّكِّ دُجَاهَهُ ۞ وَنَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِشَرَفِ الذَّاتِ الْمُحَمَّدِيَّةِ ۞  
 وَمَنْ هُوَ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ بِصُورَتِهِ وَأَوَّلُهُمْ بِمَعْنَاهُ ۞ وَبِإِلَهِ  
 كَوَاكِبِ أَمْنِ الْبَرِّيَّةِ ۞ وَسَفِينَةِ السَّلَامَةِ وَالنَّجَاةِ ۞  
 وَبِأَصْحَابِهِ أَوْلِيِ الْهَدَايَةِ وَالْأَفْضَلِيَّةِ ۞ الَّذِينَ بَذَلُوا أَنْفُسَهُمْ  
 لِلَّهِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ اللَّهِ ۞ وَبِحِمْلَةِ شَرِيعَتِهِ أَوْلِيِ الْمَنَاقِبِ  
 وَالْخُصُوصِيَّةِ ۞ الَّذِينَ اسْتَبَشَرُوا بِنِعْمَةٍ وَفَضْلٍ مِنَ اللَّهِ ۞  
 أَنْ تُوَفَّقَنَا فِي الْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ لِإِخْلَاصِ النِّيَّةِ ۞ وَتُخَيِّجَ  
 لِكُلِّ مِنَ الْحَاضِرِينَ مَطْلَبُهُ وَمُنَاهُ ۞ وَتُخَلِّصَنَا مِنْ أَسْرِ  
 الشَّهَوَاتِ وَالْأَذْوَاءِ الْقَلْبِيَّةِ ۞ وَتُحَقِّقَ لَنَا مِنْ الْأَمَالِ مَا بَكَ  
 ظَنَّنَاهُ ۞ وَتَكْفِينَا كُلَّ مُدْهِمَةٍ وَبَلِيَّةٍ ۞ وَلَا تَجْعَلْنَا مِمَّنْ

تَعَالَى وَيَرْضَاهُ ❁ وَهَاهُنَا وَقَفَ بِنَا جَوَادُ الْمَقَالِ عَنِ الْأَطْرَادِ<sup>(١)</sup>

(١) وهو الساقط الذي لا يعتد به من كلام وغيره، والمراد هنا: الكلام المتعلق بالدنيا، وهو كقول العرب: (لا والله، وبلى والله) مجرد التأكيد.

وظاهر قول المصنف يقتضي أنه قد يقع في كلامه ﷺ لغو، والجواب: أن المراد من ذلك المبالغة في النفي، لأن القلة قد تستعمل في نفي أصل الشيء، كما قاله ابن الأثير. اهـ. الكوكب الأنور على عقد الجواهر

ص. ٦١٨

(٢) بتشديد الطاء المكسورة: التسابق.

فِي الْحَبْلَةِ الْبَيَانِيَّةِ ❁ وَبَلَغَ ظَاعِنُ الْإِمْلَاءِ فِي دَفَادِ الْإِيضَاحِ مُنْهَاهُ

عَظَّمَ اللَّهُمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَسَلِيمٍ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

اللَّهُمَّ يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ ❁ يَا مَنْ إِذَا رُفِعَتْ إِلَيْهِ

أَكْفُ الْعَبْدِ كَفَاهُ ❁ يَا مَنْ تَنَزَّهَ فِي ذَاتِهِ وَصِفَائِهِ

الْأَحَدِيَّةِ ❁ عَنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ فِيهَا نَظَائِرُ وَأَشْبَاهُ ❁

يَا مَنْ تَفَرَّدَ بِالْبَقَاءِ وَالْقَدَمِ وَالْأَزَلِيَّةِ ❁ يَا مَنْ لَا يُرْجَى غَيْرُهُ

وَلَا يُعْوَلُ عَلَى سِوَاهُ ❁ يَا مَنْ أَسْتَنْدَ الْأَنَامُ إِلَى قُدْرَتِهِ



وَيَمْشِي مَعَ الْأَرْمَلَةِ وَذَوِي الْعُبُودِيَّةِ ❀ وَلَا يَهَابُ الْمُلُوكَ<sup>(٣)</sup>  
وَيَغْضَبُ لِلَّهِ تَعَالَى وَيَرْضَى لِرِضَاهُ ❀ وَيَمْشِي خَلْفَ أَصْحَابِهِ

(١) ويجوز (ويرفع). والأول أولى لمناسبة ما قبله وما بعده من الأفعال الثلاثية.

(٢) أي الصقة بالدقعاء - وهو التراب - مع الجوع فصار ذليلاً.

(٣) زاد بعضهم: بل تهابه الملوك. وهذه حقيقة وميزة له ﷺ.

وَيَقُولُ خَلُّوا ظَهْرِي لِلْمَلَائِكَةِ الرُّوحَانِيَّةِ ❀ وَيَرْكَبُ  
الْبَعِيرَ وَالْفَرَسَ وَالْبَغْلَةَ وَحِمَارَ بَعْضِ الْمُلُوكِ إِلَيْهِ أَهْدَاهُ ❀  
وَيَعِصِبُ عَلَى بَطْنِهِ الْحَجَرَ مِنَ الْجُوعِ وَقَدْ أُوتِيَ مَفَاتِيحَ الْخَزَائِنِ  
الْأَرْضِيَّةِ ❀ وَرَأَوْدَتُهُ الْجِبَالَ بِأَن تَكُونَ لَهُ ذَهَبًا فَأَبَاهُ ❀  
وَكَانَ ﷺ يُقِلُّ اللَّغْوَ وَيَبْدَأُ مِنْ لِقَائِهِ بِالسَّلَامِ وَيُطِيلُ  
الْصَّلَاةَ وَيُقْصِرُ الْخُطْبَ الْجُمُعِيَّةَ ❀ وَيَتَأَلَّفُ أَهْلَ الشَّرَفِ  
وَيُكْرِمُ أَهْلَ الْفَضْلِ وَيَمْرَحُ وَلَا يَقُولُ إِلَّا حَقًّا يُحِبُّهُ اللَّهُ

صَبَبَ أَرْقَاهُ ❁ وَكَانَ يُصَافِحُ الْمُصَافِحَ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةِ فَيَجِدُ  
 مِنْهَا سَائِرَ الْيَوْمِ رَائِحَةً عِبْهَرِيَّةً ❁ وَيَضَعُهَا عَلَى رَأْسِ الصَّبِيِّ  
 فَيَعْرِفُ مَسَّهُ لَهُ مِنْ بَيْنِ الصَّبِيَّةِ وَيَذَرَاهُ ❁ يَتَلَا لأُوجْهُهُ  
 الشَّرِيفُ تَلَا لَوْ الْقَمَرِ فِي اللَّيْلَةِ الْبَدْرِيَّةِ ❁ يَقُولُ نَاعَتُهُ  
 لَمْ أَرْقَبْهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَا بَشَرٌ يَرَاهُ ❁

عطر اللّحم قبره الكريم      بعرف شذّي من صلاة وتسلم  
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَكَانَ <sup>الشيخ</sup> شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَالتَّوَاضُعِ يَخْصِفُ نَعْلَهُ  
 وَيَرْقُ ثَوْبَهُ وَيَحْلُبُ شَاتَهُ وَيَسِيرُ فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيرَةٍ  
 سَرِيَّةٍ ❁ وَيُحِبُّ الْفُقَرَاءَ وَالْمَسَاكِينَ وَيَجْلِسُ مَعَهُمْ  
 وَيَعُودُ مَرْضَاهُمْ وَيُشِيعُ جَنَائِزَهُمْ وَلَا يَحْقِرُ فَقِيرًا أَدْقَعَهُ <sup>(٢)</sup>  
 الْفَقْرُ وَأَشَوَاهُ ❁ وَيَقْبَلُ الْمَعْدِرَةَ وَلَا يَقَابِلُ أَحَدًا بِمَا يَكْرَهُ

وَكَانَ النَّاسُ أَكْمَلَ النَّاسِ خَلْقًا وَخُلُقًا ذَا ذَاتٍ  
 وَصِفَاتٍ سَنِيَّةٍ ❁ مَرْبُوعَ الْقَامَةِ أَبْيَضَ اللَّوْنِ مُشْرَبًا بِحُمْرٍ<sup>(١)</sup>  
 وَاسِعَ الْعَيْنَيْنِ أَكْثَلَهُمَا أَهْدَبَ الْأَشْفَارِ قَدْ مُخِ الزَّجْجَ حَاجِبَاهُ  
 ❁ مُفْلَجَ الْأَسْنَانِ وَاسِعَ الْفَمِ حَسَنَهُ وَاسِعَ الْجَبِينِ ذَا جَهْمَةٍ

(١) وفي بعض النسخ: وأذناه، وكلاهما صحيح.

(٢) بتشديد الراء وتخفيفها.

هِلَالِيَّةٍ ❁ سَهْلَ الْخَدَّيْنِ يُرْمِي فِي أَنْفِهِ بَعْضُ أَحَدِي دَابِ  
 حَسَنَ الْعِزْنَيْنِ أَقْنَاهُ ❁ بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ سَبْطَ الْكَفَّيْنِ  
 ضَخْمَ الْكَرَادِيسِ قَلِيلَ لَحْمِ الْعَقَبِ كَثَّ اللَّحْيَةِ عَظِيمَ الرَّأْسِ  
 شَعْرَهُ إِلَى الشَّحْمَةِ الْأُذُنِيَّةِ ❁ وَيَبْنُ كَنْفَيْهِ خَاتَمُ النَّبُوَّةِ  
 قَدَعَمَهُ النُّورَ وَعَلَاهُ ❁ وَعَرْقُهُ كَاللُّؤْلُؤِ وَعَرْفُهُ أَطْيَبُ مِنَ  
 التَّفَحَاتِ الْمُسْكِيَّةِ ❁ وَيَتَكَفَّ فِي مَشْيِهِ كَأَنَّمَا يَخْطُ مِنْ

حَلَبَ وَمَلَأَ الْإِنْسَاءَ وَغَادَرَهُ لَدَيْهَا آيَةً جَلِيَّةً ❀ فَجَاءَ أَبُو مَعْبُدٍ  
وَرَأَى اللَّبْنَ فَذَهَبَ بِهِ الْعَجَبُ إِلَى أَقْصَاهُ ❀ وَقَالَ أَنَّى لَكَ  
هَذَا وَلَا حُلُوبَ بِالْبَيْتِ تَبْضُ بِقَطْرَةٍ لَبَنِيَّةٍ ❀ فَقَالَتْ  
مَرَّ بِنَا رَجُلٌ مُبَارَكٌ كَذَا وَكَذَا جُثْمَانُهُ وَمَعْنَاهُ ❀ فَقَالَ  
هَذَا صَاحِبُ قُرَيْشٍ وَأَقْسَمَ بِكُلِّ إِلَهِيَّةٍ ❀ بِأَنَّهُ لَوَرَاهُ

(١) يضم الجيم وفتحها، أي: الهزال.

(٢) وفي بعض النسخ: أَلِيَّة، أي: عين.

لَا مَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ وَدَانَاهُ ❀ وَقَدِمَ ﷺ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ  
ثَانِي عَشَرَ شَهْرِ رَجَبِ الْأَوَّلِ وَأَشْرَقَتْ بِهِ أَرْجَاؤُهَا الزَّكِيَّةُ ❀  
وَتَلَقَّاهُ الْأَنْصَارُ وَنَزَلَ بِقُبَاءٍ وَأَسَّسَ مَسْجِدَهَا عَلَى تَقْوَاهُ ❀

عطر الله قبره الكريم      بعرف شذبي من صلاة وسليم

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ



مَطِيَّةٌ ❁ وَتَعَرَّضَ لَهُ سُرَاقَةٌ فَابْتَهَلَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ وَدَعَا ❁  
 فَنَاحَتْ قَوَائِمُ يُعَبُّوهُ ۚ فِي الْأَرْضِ الصُّلْبَةُ الْقَوِيَّةُ ❁  
 وَسَأَلَهُ الْأَمَانَ فَمَنَحَهُ إِيَّاهُ ❁

عطر الاعم قبره الكريم      بعرف شري من صلاة وسليم  
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَىٰ

وَمَرَّ صَلَوَاتُ اللَّهِ بِقُدَيْدٍ عَلَى أُمِّ مَعْبَدٍ الْخَزَاعِيَّةِ ❁ وَأَرَادَ ابْتِيَاعَ  
 لِحْمٍ أَوْ لَبَنٍ مِنْهَا فَلَمْ يَكُنْ خَبَاؤَهَا شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ قَدْ حَوَاهُ

(١) وهو الفرس السريع الطويل.

❁ فَنَظَرَ إِلَى شَاةٍ فِي الْبَيْتِ قَدْ خَلَفَهَا الْجُهْدُ عَنْ الرِّعْيَةِ  
 ❁ فَاسْتَأْذَنَهَا فِي حَلْبِهَا فَأَذْنَتْ وَقَالَتْ لَوْ كَانَ بِهَا حَلْبٌ  
 لَأَصْبَنَاهُ ❁ فَسَمَحَ الصَّرْعَ مِنْهَا وَدَعَا اللَّهَ مَوْلَاهُ وَوَلِيَّهِ ❁  
 فَدَرَّتْ وَحَلَبَ وَسَقَى كُلَّ أَمِنِ الْقَوْمِ وَأَرْوَاهُ ❁ ثُمَّ

أَنْصَرَفُوا وَظَهَرَ الْإِسْلَامُ بِالْمَدِينَةِ فَكَانَتْ مَعْقَلُهُ وَمَأْوَاهُ ❁  
 وَقَدِمَ عَلَيْهِ فِي الْعَامِ الثَّالِثِ سَبْعُونَ أَوْ ثَلَاثَةٌ أَوْ خَمْسَةٌ  
 وَأَمْرَانِ مِنَ الْقَبَائِلِ الْأَوْسِيَّةِ وَالْخَزَرِيَّةِ ❁ فَبَايَعُوهُ وَأَمَرَ  
 عَلَيْهِمَا اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا حَاجَةً سَرَاةً ❁ وَهَاجَرَ إِلَيْهِمْ مِنْ مَكَّةَ  
 ذُو الْمَلَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ❁ وَفَارَقُوا الْأَوْطَانَ رَغْبَةً فِيمَا أَعَدَّ لَهُمْ  
 هَجْرَ الْكُفْرِ وَنَاوَاهُ ❁ وَخَافَتْ قُرَيْشٌ أَنْ يَلْحَقَ ﷺ بِأَصْحَابِهِ  
 عَلَى الْفَوْرِيَّةِ ❁ فَاتَمَرُوا بِقَتْلِهِ فَحَفِظَهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ كَيْدِهِمْ  
 وَنَجَّاهُ ❁ وَأُذِنَ لَهُ ﷺ فِي الْهَجْرَةِ فَرَقَهُ الْمُشْرِكُونَ  
 لِيُورِدُوهُ بِزَعْمِهِمْ حِيَاضَ الْمَنِيَّةِ ❁ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ وَنَثَرَ عَلَى  
 رُؤُوسِهِمُ التُّرَابَ وَحَثَّاهُ ❁ وَأَمَّ غَارِثُورَ وَفَازَ الصِّدِّيقُ  
 بِالْمَعِيَّةِ ❁ وَأَقَامَ فِيهِ ثَلَاثًا تَحْمِي الْحِمَامَةِ وَالْعَنَاقِبِ  
 حِمَاهُ ❁ ثُمَّ خَرَجَ مِنْهُ لَيْلَةَ الْاِثْنَيْنِ وَهُوَ ﷺ عَلَى خَيْرِ

الَّذِي قَرَّبَهُ اللَّهُ فِيهِ وَأَذْنَاهُ ❀ وَأَمَّا لَهُ حُجْبٌ لَأَنْوَارِ الْجَلَالِيَّةِ  
 ❀ وَأَرَاهُ بَعَيْنِي رَأْسَهُ مِنْ حَضْرَةِ الرُّبُوبِيَّةِ مَا أَرَاهُ ❀ وَبَسَطَ لَهُ  
 بَسَاطَ الْإِدْلَالِ فِي الْجَالِي الذَّاتِيَّةِ ❀ وَفَرَضَ عَلَيْهِ وَعَلَى أُمَّتِهِ  
 خَمْسِينَ صَلَاةً ❀ ثُمَّ أَنْهَلَ سَحَابُ الْفَضْلِ فَرُدَّتْ إِلَى خَمْسٍ  
 عَمَلِيَّةٍ ❀ وَلَهَا أَجْرُ الْخَمْسِينَ كَمَا شَاءَ فِي الْأَزَلِ وَقَضَاهُ ❀  
 ثُمَّ عَادَ فِي لَيْلَتِهِ وَصَدَّقَهُ الصِّدِّيقُ بِمَسْرَاهُ وَكُلُّ ذِي عَقْلِ  
 وَرُوبِيَّةٍ ❀ وَكَذَّبَتْهُ قُرَيْشٌ وَازْتَدَّ مِنْ أَضْلَاهُ الشَّيْطَانُ وَأَغْوَاهُ ❀

بَعَرَفَ شَرِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَسَلِيمٍ

عَطَّرَ النَّصَمَ بِهِ الْكَرِيمَ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

ثُمَّ عَرَضَ نَفْسَهُ عَلَى الْقَبَائِلِ بِأَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ فِي الْأَيَّامِ الْمَوْسِمِيَّةِ  
 ❀ فَأَمَّنَ بِهِ سِتَّةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَخْصَّاهُمُ اللَّهُ بِرِضَاهُ ❀ وَحَجَّ  
 مِنْهُمْ فِي الْقَابِلِ أَثْنَا عَشَرَ رَجُلًا وَبَايَعُوهُ بَيْعَةً حَقِّيَّةً ❀ ثُمَّ

نُشْرُ أُسْرِي بِرُوحِهِ وَجَسَدِهِ يَقْظَةً مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ  
الْأَقْصَى وَبِرَحَابِهِ الْقُدْسِيَّةِ ❁ وَغُرِجَ بِهِ إِلَى السَّمَوَاتِ فَرَأَى  
آدَمَ فِي الْأَوَّلَى وَقَدْ جَلَّلَهُ الْوَقَارُ وَعَلَاهُ ❁ وَرَأَى فِي الثَّانِيَةِ  
عِيسَى ابْنَ مَرْثَمَ الْبَتُولِ الْبَرَّةِ الثَّقِيَّةِ ❁ وَابْنَ خَالَتِهِ يَحْيَى  
الَّذِي أُوتِيَ الْحُكْمَ فِي حَالِ صِبَاهُ ❁ وَرَأَى فِي الثَّلَاثَةِ  
يُوسُفَ الصِّدِّيقَ بِصُورَتِهِ الْجَمَالِيَّةِ ❁ وَفِي الرَّابِعَةِ إِدْرِيسَ  
الَّذِي رَفَعَ اللَّهُ مَكَانَهُ وَأَعْلَاهُ ❁ وَفِي الْخَامِسَةِ هَارُونَ  
الْحُبَّابَ فِي الْأُمَّةِ الْإِسْرَائِيلِيَّةِ ❁ وَفِي السَّادِسَةِ مُوسَى الَّذِي  
كَلَّمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَنَلَّجَاهُ ❁ وَفِي السَّابِعَةِ إِبْرَاهِيمَ الَّذِي  
جَاءَ رَبُّهُ بِسَلَامَةِ الْقَلْبِ وَحُسْنِ الطَّوِيلَةِ ❁ وَحَفِظَهُ اللَّهُ مِنْ  
نَارِ فِرْعَوْنَ وَعَافَاهُ ❁ ثُمَّ رُفِعَ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى إِلَى أَنْ سَمِعَ  
صَرِيْفَ الْأَقْلَامِ بِالْأُمُورِ الْمَقْضِيَّةِ ❁ إِلَى مَقَامِ الْمُكَافَحَةِ



نُسَخَ بِإِيجَابِ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ فِي لَيْلَةِ مَسْرَاهُ ❁ وَمَاتَ  
 أَبُو طَالِبٍ فِي نِصْفِ شَوَّالٍ مِنْ عَاشِرِ الْبَعْثَةِ وَعُظُمَتْ بِمَوْتِهِ  
 الرِّزْيَةُ ❁ وَتَلَتْهُ خَدِيجَةُ بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ وَشَدَّ الْبَلَاءُ عَلَى  
 الْمُسْلِمِينَ وَشَقَّ عُرَاهُ ❁ وَأَوْقَعَتْ قُرَيْشُ بِهِ ﷺ كُلَّ أَذِيَّةٍ  
 ❁ وَأَمَّ الطَّائِفَ يَدْعُو ثَقِيفًا فَلَمْ يُحْسِنُوا بِالْإِجَابَةِ قِرَاهُ ❁  
 فَأَغْرَوْا بِهِ السُّفَهَاءَ وَالْعَبِيدَ فَسَبُّوا بِالسِّنَةِ بَذِيَّةً ❁ وَرَمَوْهُ  
 بِالْحِجَارَةِ حَتَّى خُضِبَتْ بِالْدمَاءِ نَعْلَاهُ ❁ ثُمَّ عَادَ ﷺ إِلَى  
 مَكَّةَ حَزِينًا فَسَأَلَهُ مَلَكُ الْجِبَالِ فِي إِهْلَاكِ أَهْلِكَ أَهْلُكَ ذَوِي  
 الْعُصْبِيَّةِ (١) ❁ فَقَالَ إِنِّي أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنِّي وَلَوْ

عطر اللهم قبره الكريم      بعرف شذي من صلاة وسليم

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

(١) بضم العين وسكون الصاد، أي: التعصب الجاهلي.

وَسَعِيدٌ وَطَلْحَةُ وَابْنُ عَوْفٍ وَابْنُ عَمَّةٍ صَفِيَّةٌ ❁ وَغَيْرُهُمْ

(١) بالتخفيف ، أي : صانه ، وحفظه .

(٢) وفي نسخة : وابن العممة .

مَنْ أَنَّهُلَهُ الصِّدِّيقُ رَحِيقَ النَّصِّدِيقِ وَسَقَاهُ ❁ وَمَا زَالَتْ  
عِبَادَتُهُ ﷺ وَأَصْحَابِهِ مُحَفِّفَةً ❁ حَتَّى أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ فَاصِدَعٌ  
بِمَا تَوَمَّرُ فَجَهَرَ بِدُعَاءِ الْخَلْقِ إِلَى اللَّهِ ❁ وَلَمْ يَبْعُدْ مِنْهُ قَوْمُهُ  
حَتَّى عَابَ إِلَهُتَهُمْ وَأَمَرَ بِرَفْضِ مَا سِوَى الْوَحْدَانِيَّةِ ❁  
فَتَجَرَّؤُوا عَلَى مُبَارَزَتِهِ بِالْعَادَاةِ وَأَذَاهُ ❁ وَأَشْنَدَ الْبَلَاءُ عَلَى  
الْمُسْلِمِينَ فَهَاجَرُوا فِي سَنَةِ خَمْسٍ إِلَى النَّاحِيَةِ الْبُجَاشِيَّةِ ❁  
وَحَدَّبَ عَلَيْهِ عَمَّهُ أَبُو طَالِبٍ فَهَابَهُ كُلُّ مِنَ الْقَوْمِ  
وَتَحَامَاهُ ❁ وَفُرِضَ عَلَيْهِ قِيَامُ بَعْضِ مِنَ السَّاعَاتِ اللَّيْلِيَّةِ ❁  
ثُمَّ نُسِخَ بِقَوْلِهِ تَعَالَى : فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَفَرِّضْ عَلَيْهِ رَكَعَانِ بِالْغَدَاةِ وَرَكَعَانِ بِالْعَشِيِّ ❁ ثُمَّ

جَبْرِيلُ بِهَا وَنَادَاهُ ﴿ فَكَانَ لِنُبُوتِهِ فِي تَقَدُّمِ اقْرَأْ بِاسْمِ

(١) أي: ظهر.

(٢) وفي بعض النسخ: فابى، بدلاً من: فقال ما أنا بقارئ. وما أثبتناه موافقاً لرواية البخاري رحمه الله.

(٣) أي: القوة، وروي بالضم والرفع (الجهْد) أي: بلغ منه الجهد مبلغه.

رَبِّكَ شَاهِدٌ عَلَى أَنَّ لَهَا السَّابِقِيَّةَ ﴿ وَالنَّقْدُ عَلَى رِسَالَتِهِ

بِالْبَشَارَةِ وَالنِّذَارَةِ لِمَنْ دَعَاهُ ﴿

عَطَّرَ النَّصَمَ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ      بَعَرَفَ سُدِّيَّ مِنْ صَلَاةٍ وَسَلَامٍ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَأَوَّلُ مَنْ آمَنَ بِهِ مِنَ الرِّجَالِ أَبُو بَكْرٍ صَاحِبُ الْفَارِ

وَالصِّدِّيقِيَّةَ ﴿ وَمِنَ الصَّبِيَّانِ عَلِيٌّ وَمِنَ النِّسَاءِ خَدِيجَةُ

الَّتِي ثَبَّتَ اللَّهُ بِهَا قَلْبَهُ وَوَقَاهُ ﴿ وَمِنَ الْمَوَالِي زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ

وَمِنَ الْأَرْقَاءِ بِلَالُ الَّذِي عَذَّبَهُ فِي اللَّهِ أُمِّيَّةَ ﴿ وَأُولَاهُ

مَوْلَاهُ أَبُو بَكْرٍ مِنَ الْعِتْقِ مَا أُولَاهُ ﴿ ثُمَّ أَسْلَمَ عُثْمَانُ وَسَعْدُ

• لِئَلَّا يَفْجَأَ الْمَلِكُ بِصَرِيحِ النَّبُوءَةِ فَلَا تَقْوَاهُ قُوَاهُ • وَحُبَّ  
 إِلَيْهِ الْخَلَاءُ فَكَانَ يُعَبِّدُ بِحِجَاءِ اللَّيَالِي الْعَدَدِيَّةِ •  
 إِلَى أَنْ أَنَاهُ فِيهِ صَرِيحُ الْحَقِّ وَوَفَاهُ • وَذَلِكَ فِي يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ  
 لِسَبْعِ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَّتْ مِنْ شَهْرِ اللَّيْلَةِ الْقَدَرِيَّةِ • وَثَمَّ  
 أَقْوَالٌ لِسَبْعِ أَوْ لَأَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ مِنْهُ أَوْ لثَمَانٍ خَلَّتْ مِنْ شَهْرِ مَوْلِدِهِ  
 الَّذِي بَدَأَ فِيهِ بِدُرُوحِيَّاهُ • فَقَالَ لَهُ: أَقْرَأْ فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِيٍّ<sup>(١)</sup>  
 فَغَطَّاهُ غَطَّةً قَوِيَّةً • ثُمَّ قَالَ لَهُ: أَقْرَأْ فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِيٍّ  
 فَغَطَّاهُ ثَانِيَةً حَتَّى بَلَغَ مِنْهُ الْجَهْدُ وَغَطَّاهُ<sup>(٢)</sup> • ثُمَّ قَالَ لَهُ: أَقْرَأْ  
 فَقَالَ: مَا أَنَا بِقَارِيٍّ فَغَطَّاهُ ثَالِثَةً لِيَتَوَجَّهَ إِلَى مَا سِيلُقِي إِلَيْهِ  
 بِمَجْمِيعَةٍ • وَيُقَابِلُهُ بِمَجْدٍ وَأَجْنِهَادٍ وَيَتَلَقَّاهُ • ثُمَّ فَتَرَ الْوَحْيَ  
 ثَلَاثَ سِنِينَ أَوْ ثَلَاثِينَ شَهْرًا لِيَشْأَقَ إِلَى أَنْشَاقِ هَاتِيكَ  
 النَّفْحَاتِ الشَّدِيَّةِ • ثُمَّ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ يَا أَيُّهَا الْمَدَّثِرُ رُفْجَاءُهُ



الْحَجَرِ فِي ثَوْبٍ ثُمَّ أَمَرَ أَنْ تَرْفَعَهُ الْقَبَائِلُ جَمِيعًا إِلَى مُرْتَقَاهُ

• فَرَفَعُوهُ إِلَى مَقَرِّهِ مِنْ رُكْنِ هَانِيكَ الْبَنِيَّةِ •

وَوَضَعَهُ ﷺ بِيَدِهِ الشَّرِيفَةِ فِي مَوْضِعِهِ الْآنَ وَبَنَاهُ •

(١) أصله العُصْبَةُ وهي الجماعة، أدخلت عليه ياء النسبة، والتاء فألحدا المصدرية فصار بمعنى: التعمص.

عطر اللّحم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسلم

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

وَلَمَّا كَمُلَ لَهُ ﷺ أَرْبَعُونَ سَنَةً عَلَى أَوْفَقِ الْأَقْوَالِ لِذَوِي

الْعَالَمِيَّةِ • بَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى لِلْعَالَمِينَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَعَمَّهُمْ

بِرُحْمَاهُ • وَبُدِيَ إِلَى تَمَامِ سِتَّةِ أَشْهُرٍ بِالرُّوْيَا الصَّادِقَةِ

الْجَلِيَّةِ • فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ

صُبْحِ أَضَاءِ سَنَاهُ • وَإِنَّمَا ابْتَدَى بِالرُّؤْيَا تَمَرُّنًا لِلقُوَّةِ الْبَشَرِيَّةِ

وَأَوْلَدَهَا كُلَّ أَوْلَادِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا الَّذِي بِاسْمِ الْخَلِيلِ سَمَّاهُ

عَظَّمَ اللَّهُ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ      بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِنْ صَلَاةٍ وَسَلَامٍ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

وَلَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسًا وَثَلَاثِينَ سَنَةً بَنَتْ قُرَيْشُ الْكَعْبَةَ

لِإِنْصَادِهَا بِالسُّيُولِ الْأَبْطَحِيَّةِ ❁ وَتَنَازَعُوا فِي رَفْعِ الْحَجَرِ

الْأَسْوَدِ فَكُلُّ أَرَادَ رَفْعَهُ وَرَجَاهُ ❁ وَعَظَّمَ الْقِيلُ

وَالْقَالَ وَتَحَالَفُوا عَلَى الْقِتَالِ وَقَوِيَتِ الْعُصْبِيَّةُ ❁ ثُمَّ

تَدَاعَوْا إِلَى الْإِنْصَافِ وَفَوَّضُوا الْأَمْرَ إِلَى ذِي رَأْيٍ صَائِبٍ

وَأَنَاءةٍ ❁ فَحَكَمَ بِحُكْمٍ أَوَّلٍ دَاخِلٍ مِنْ بَابِ السَّدَنَةِ

السَّيِّيَّةِ ❁ فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ دَاخِلٍ فَقَالُوا هَذَا

الْأَمِينُ وَكُنَّا نَنْقَبُهُ وَنَرْضَاهُ ❁ فَأَخْبَرُوهُ بِأَنَّهُمْ رَضُوهُ

أَنْ يَكُونَ صَاحِبَ الْحُكْمِ فِي هَذَا الْمِلَّةِ وَوَلِيَهُ ❁ فَوَضَعَ

رَأَى ذَلِكَ فِي السَّفَرِ كُلِّهِ وَبِمَا قَالَهُ الرَّاهِبُ وَأَوْدَعَهُ لَدَيْهِ مِنْ  
 الْوَصِيَّةِ ❁ وَضَاعَفَ اللَّهُ فِي تِلْكَ التِّجَارَةِ رِبْحَهَا وَنَمَّاهُ ❁  
 فَبَانَ لِحَدِيجَةِ بَمَارَاتٍ وَمَا سَمِعَتْ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ إِلَى الْبَرِيَّةِ ❁  
 الَّذِي خَصَّهُ اللَّهُ تَعَالَى بِقُرْبِهِ وَأَصْطَفَاهُ ❁ فَخَطَبْنَاهُ ﷺ  
 لِنَفْسِهَا الزَّكَاةَ لَتَشُمَّ مِنَ الْإِيمَانِ بِهِ ﷺ طِيبَ رِيَّاهُ ❁

(١) بضم العين وكسرها، أي: غرفة.

(٢) وفي نسخة: ضبح، أي: من الشمس وضوئها، وفي أخرى: وضج.

فَأَخْبَرَ ﷺ أَعْمَامَهُ بِمَا دَعَنَاهُ إِلَيْهِ هَذِهِ الْبَرَّةُ النَّقِيَّةُ ❁  
 فَرَعَبُوا فِيهَا الْفَضْلَ وَدِينَ وَجَمَالَ وَمَالٍ وَحَسَبٍ وَنَسَبٍ  
 كُلُّ مِنَ الْقَوْمِ يَهْوَاهُ ❁ وَخَطَبَ أَبُو طَالِبٍ وَأَشْنَى عَلَيْهِ  
 ﷺ بَعْدَ أَنْ حَمِدَ اللَّهَ بِمَحَامِدِ سَنِيَّةٍ ❁ وَقَالَ هُوَ وَاللَّهِ  
 لَهُ نَبَأٌ عَظِيمٌ بَعْدُ يُحَدِّثُ فِيهِ مَسْرَاهُ ❁ فَرَوَّجَهَا مِنْهُ ﷺ  
 أَبُوهُمَا وَقِيلَ عُمُّهَا وَقِيلَ أَخُوهُمَا لِسَابِقِ سَعَادَتِهَا الْأَزَلِيَّةِ ❁

عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَيَقُومُ بِمَا عَنَاهُ ❁ وَنَزَلَ تَحْتَ شَجَرَةٍ  
لَدَى صَوْمَعَةٍ نَسُطُورًا رَاهِبٍ لِنَصْرَانِيَّةٍ ❁ فَعَرَفَهُ الرَّاهِبُ إِذْ  
مَالَ إِلَيْهِ ظِلُّهَا الْوَارِفُ وَأَوَاهُ ❁ وَقَالَ مَا نَزَلَ تَحْتَ هَذِهِ  
الشَّجَرَةِ قَطُّ إِلَّا ابْنِي دُوصِفَاتٍ نَقِيَّةٍ ❁ وَرَسُولٌ قَدْ خَصَّهُ  
اللَّهُ بِالْفَضَائِلِ وَجَبَاهُ ❁ ثُمَّ قَالَ لِمَيْسِرَةَ أَيْفَ عَيْنَيْهِ حُمْرَةٌ  
أَسْظَهَارًا لِلْعَلَامَةِ الْخَفِيَّةِ ❁ فَاجَابَهُ بِنَعْمَ فَقَالَ لَهُ

(١) قال الحلي في سيرته وإنسان الميرون: [صانها الله تعالى - أي الشجرة - عن أن ينزل تحتها غير نبي  
متصف بالنبوة] - والأنبياء لهم خرق العوائد سيما نبينا ﷺ ، وما دلت عليه الرواية يمكن خصوصية له ﷺ

مَا ظَنَّهُ فِيهِ وَتَوَخَّاهُ ❁ وَقَالَ لِمَيْسِرَةَ لَا تُفَارِقْهُ وَكُنْ  
مَعَهُ بِصِدْقٍ عَزِمَ وَحُسْنِ طَوِيَّةٍ ❁ فَإِنَّهُ مِمَّنْ أَكْرَمَهُ  
اللَّهُ تَعَالَى بِالنَّبُوءَةِ وَاجْتِبَاهُ ❁ ثُمَّ عَادَ إِلَى مَكَّةَ فَإِنَّهُ خَدِيمَةٌ  
مُقْبِلًا وَهِيَ بِنْتُ نِسْوَةٍ فِي عُلْيَاهُ (١) ❁ وَمَلَكَانِ عَلَى رَأْسِهِ  
الشَّرِيفِ مِنْ وَهْجِ الشَّمْسِ قَدْ أَظْلَاهُ (٢) ❁ وَأَخْبَرَهَا مَيْسِرَةُ بِأَنَّهُ



وَعَرَفَهُ الرَّاهِبُ بَحِيرًا بِمَا حَازَهُ مِنْ وَصْفِ النُّبُوَّةِ وَحَوَاهُ  
 • وَقَالَ إِنِّي أَرَاهُ سَيِّدَ الْعَالَمِينَ وَرَسُولَ اللَّهِ وَنَبِيَّهِ •  
 قَدْ سَجَدَ لَهُ الشَّجَرُ وَالْجَرُّ وَلَا يَسْجُدَانِ إِلَّا لِنَبِيِّ أَوَاهُ • وَإِنَّا نَجِدُ  
 نَعْتَهُ فِي الْكُتُبِ الْقَدِيمَةِ السَّمَاءِيَّةِ • وَبَيْنَ كُنْفَيْهِ  
 خَاتَمُ النُّبُوَّةِ قَدْ عَمَّهُ النُّورُ وَعَلَاهُ • وَأَمْرَعَهُ بَرَدَهُ إِلَى مَكَّةَ  
 تَخَوُّفًا عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ دِينِ الْيَهُودِيَّةِ • فَجَعَلَ بِهِ وَلَمْ  
 يُجَاوِزْ مِنَ الشَّامِ الْمُقَدَّسِ بَصْرَاهُ •

(١) وقيل: بَحِيرًا، مقصوراً وممدوداً.

عطر الاتمم قبره الكريم      بعرف سُنْدِي مِنْ صَلَاةٍ وَسَلِيمٍ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَلَمَّا بَلَغَ <sup>السَّيِّدُ</sup> خَمْسًا وَعِشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي  
 تِجَارَةِ لِحْدِيحَةِ الْفَنِيَّةِ • وَمَعَهُ غُلَامُهُامِيسِرَةٌ يَخْدُمُهُ

الْجَوْنُ الْوَفَاةُ ❁ وَحَمَلَتْهُ حَاضِنَتُهُ أُمُّ أَيْمَنَ الْحَبَشِيَّةَ ❁  
 الَّتِي زَوَّجَهَا بَعْدَ مَنْ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ مَوْلَاهُ ❁ وَأَدْخَلَتْهُ  
 عَلَى جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَضَمَّهُ إِلَيْهِ وَرَقَّ لَهُ وَأَعْلَى رُقِيَّهِ  
 ❁ وَقَالَ إِنَّ لِابْنِي هَذَا الشَّأْنَ عَظِيمًا فَبَجَّ بَخٍ لِمَنْ وَقَرَهُ  
 وَوَالَاهُ ❁ وَلَمْ تَشْكُ فِي صِبَاهُ جُوعًا وَلَا عَطَشًا قَطُّ  
 نَفْسُهُ الْأَبِيَّةَ ❁ وَكَثِيرًا مَا غَدَا فَاغْنَدِي بِمَاءٍ زَمَزَمَ  
 فَاشْبَعَهُ وَأَرْوَاهُ ❁ وَلَمَّا أُنِخِتَ بِفِنَاءِ جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ  
 مَطَايَا الْمَنِيَّةِ ❁ كَلَّهَ عَمَّهُ أَبُو طَالِبٍ شَقِيقُ أَبِيهِ

(١) شَعْبٌ بِكسر المعجمة: ما انفرج بين جبلين.

(٢) (الجبون) بفتح المهملة وضم الجيم: جبل بمحلة مكة.

عَبْدَ اللَّهِ ❁ فَقَامَ بِكَهْلَتِهِ بِعِزِّ قَوِيٍّ وَهَمَّةٍ وَحِمَّةٍ ❁  
 وَقَدَّمَهُ عَلَى النَّفْسِ وَالْبَنِينَ وَرَبَّاهُ ❁ وَلَمَّا بَلَغَ السَّيِّدُ مُحَمَّدٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ  
 اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً رَحَلَ بِهِ السَّيِّدُ مُحَمَّدٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَمَّهُ إِلَى الْبِلَادِ الشَّامِيَّةِ ❁

أَنْ يُصَابَ بِمُصَابٍ حَادِثٍ تَخْشَاهُ ❁ وَوَفَدَتْ عَلَيْهِ  
 حَلِيمَةً فِي أَيَّامِ خَدِيجَةَ السَّيِّدَةِ الرَّضِيَّةِ ❁ فَجَبَّاهَا مِنْ  
 جَبَائِهِ الْوَافِرِ بِمَا جَاهُ ❁ وَقَدِمَتْ عَلَيْهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَقَامَ  
 إِلَيْهَا وَأَخَذَتْهُ الْأَرْيَحِيَّةَ ❁ وَبَسَطَ لَهَا مِنْ رِذَائِهِ الشَّرِيفِ  
 بِسَاطَ بَرِّهِ وَنَدَاهُ ❁ وَالصَّحِيحُ أَنَّهَا أَسْلَمَتْ مَعَ  
 زَوْجِهَا وَالْبَنِينَ وَالذَّرِيَّةَ ❁ وَقَدْ عَدَّ هُمَا فِي الصَّحَابَةِ  
 جَمْعٌ مِنْ ثِقَاتِ الرُّوَاةِ ❁

عطر اللّحم قبره الكريم      بعرف سُذَيِّي من صِداةِ وُسايم  
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

(١) أي المرضية، وفي بعض النسخ: الوضيعة.

(٢) وفي بعض النسخ: بحياه، أي المطر، شبه عطاءه بالمطر إذا نزل على الأرض الخدبة.

وَلَمَّا بَلَغَ <sup>الْبَيْتُ</sup> <sup>صَلَّى عَلَيْهِ</sup> أَرْبَعِ سِنِينَ خَرَجَتْ بِهِ أُمُّهُ إِلَى الْمَدِينَةِ  
 النَّبَوِيَّةِ ❁ ثُمَّ عَادَتْ فَوَافَتْهَا بِالْأَبْوَاءِ أَوْبَشِيعُ ❁

## عَيْشَهَا الْهَنِيَّ وَوَسَّاهُ ❁

عطر اللّحم فبهره الكريم      بعرف شذّي من صلاة وسليم

اللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَشُبُّ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّبِيِّ فِي الشَّهْرِ بِعِنَايَةِ

رَبَّانِيَّةٍ ❁ فَقَامَ عَلَى قَدَمَيْهِ فِي ثَلَاثٍ وَمَشَى فِي خَمْسٍ

وَقَوِيَ فِي تِسْعٍ مِنَ الشُّهُورِ بِفَصِيحِ النُّطْقِ قُوَاهُ ❁ وَشَقَّ

الْمَلَكُ كَانَ صَدْرُهُ الشَّرِيفَ لَدَيْهَا وَأَخْرَجَ مِنْهُ عِلْقَةً دُمُوءِيَّةَ

❁ وَأَزَالَ مِنْهُ حَظَّ الشَّيْطَانِ وَبِالشَّلْجِ غَسَلَاهُ ❁ وَمَلَأَهُ

حِكْمَةً وَمَعَانِي إِيْمَانِيَّةٍ ❁ ثُمَّ خَاطَاهُ وَخَاتَمَ النُّبُوَّةَ خَتَمَاهُ ❁

وَوَزَنَاهُ فَرَجَحَ بِأَلْفٍ مِنْ أُمِّهِ أُمَّةَ الْخَيْرِيَّةِ ❁ وَنَشَأَ

❁ عَلَى أَكْمَلِ الْأَوْصَافِ مِنْ حَالِ صِبَاهُ ❁

ثُمَّ رَدَّتْهُ ﷺ إِلَى أُمِّهِ وَهِيَ بِهِ غَيْرُ سَخِيَّةٍ ❁ حَذَرَ مِنْ



وَالسَّلَامُ بِبُشْرَاهُ ❁ فَأَرْضَعْنَاهُ مَعَ ابْنَيْهَا مَسْرُوحَ وَأَبِي سَلَمَةَ  
 وَهِيَ بِهِ حَفِيَّةٌ ❁ وَأَرْضَعَتْ قَبْلَهُ حَمْرَةَ الَّذِي حُمِدَ فِي  
 نُصْرَةِ الدِّينِ سُرَاهُ ❁ وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُ إِلَيْهَا مِنْ  
 الْمَدِينَةِ بِصِلَةٍ وَكِسْوَةٍ هِيَ بِهَا حَرِيَّةٌ ❁ إِلَى أَنْ أُوْرَدَ هَيْكَلُهَا  
 رَائِدُ الْمَنُونِ الصَّرِيحِ وَوَارَاهُ ❁ قِيلَ عَلَى دِينِ قَوْمِهَا الْفِتْنَةُ  
 الْجَاهِلِيَّةُ ❁ وَقِيلَ أَسْلَمَتْ أَثْبَتَ الْخِلَافِ ابْنُ مُنْدَه وَحَكَاهُ  
 ❁ ثُمَّ أَرْضَعْنَاهُ الْفَنَاءُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ ❁ وَكَانَ قَدْ رَدَّ  
 كُلُّ مَنْ الْقَوْمِ ثَدْيِيهَا لِفَقْرِهَا وَأَبَاهُ ❁ فَأَخْصَبَ عَيْشُهَا  
 بَعْدَ الْمَحَلِّ قَبْلَ الْعَشِيَّةِ ❁ وَدَرَّ ثَدْيِيهَا بِدَرِّ لَبَنِهِ أَلْيَمِينَ  
 مِنْهَا وَلَبَنَ الْآخَرَ أَخَاهُ ❁ وَأَصْبَحَتْ بَعْدَ الْهَزَالِ وَالْفَقْرِ  
 غَنِيَّةً ❁ وَسَمِنَتِ الشَّارِفُ لَدَيْهَا وَالشِّيَاءُ ❁ وَأَنْجَابَ  
 عَنْ جَانِبِهَا كُلِّ مِلَّةٍ وَرَزِيَّةٍ ❁ وَطَرَّزَ السَّعْدُ بُرْدَ

وَهِيَ مَفَازَةٌ فِي فَلَاحٍ وَبَرِّيَّةٍ ❁ لَمْ يَكُنْ بِهَا قَبْلُ مَاءٌ

(١) أي أربع عشرة، عدل عنه لثقل تركيبه.

(٢) كلاهما بالهاء الساكنة، الأولى قرية بفارس، والثانية موضع بين الكوفة والشام.

يَنْقَعُ لِلْظَّمَانِ اللَّهْمَاةُ ❁ وَكَانَ مَوْلِدُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بِالمَوْضِعِ الْمَعْرُوفِ بِالْعِرَاصِ الْمَكِّيَّةِ ❁ وَالْبَلَدِ الَّذِي  
لَا يُعْضَدُ شَجَرُهُ وَلَا يُخْتَلَى خَلَاهُ ❁ وَأُخْتُفَ فِي عَامِ وَلَادَتِهِ  
وَفِي شَهْرِهَا وَفِي يَوْمِهَا عَلَى أَقْوَالٍ لِلْعُلَمَاءِ مَرْوِيَّةٌ ❁  
وَالرَّاجِحُ أَنَّهَا قُبِيلَ فَجْرِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ ثَانِي عَشَرَ شَهْرِ رَجَبٍ  
الْأَوَّلِ مِنْ عَامِ الْفِيلِ الَّذِي صَدَّهُ اللَّهُ عَنِ الْحَرَمِ وَحَمَاهُ ❁

عَظَّمَ اللَّهُمَّ بَرَّهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ سَنَدِي مِنْ صَلَاةٍ وَسَلَامٍ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَأَرْضَعْنَاهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّهُ أَيَّامًا ثُمَّ أَرْضَعْنَاهُ ثُوْبَةً الْأَسْلِيَّةِ ❁

الَّتِي أَعْنَقَهَا أَبُو هَلَبٍ حِينَ وَافَتْهُ عِنْدَ مِيلَادِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ

بُنُورِهَا وَهَادُ الْحَرَمِ وَرُبَاهُ ❁ وَخَرَجَ مَعَهُ <sup>النَّبِيُّ ﷺ</sup> نُوْرُ

(١) وفي بعض النسخ: (نجوم) بالتون، ويمكن تأويله على تقدير مضاف، واستعمل النجم في الشهاب مجازاً. أقاده المحدث أبو شامة رحمه الله.

أَضَاءَتْ لَهُ قُصُورُ السَّامِ الْقَيْصَرِيَّةِ ❁ فَرَأَاهَا مِنْ بَطَاحِ مَكَّةَ  
دَارِهِ وَمَغْنَاهُ ❁ وَأَنْصَدَعَ الْإِيوَانُ بِالْمَدَائِنِ الْكِسْرَوِيَّةِ  
الَّذِي رَفَعَ أَنْوَشَرَوَانُ سَمَكَهُ وَسَوَّاهُ ❁ وَسَقَطَ أَرْبَعُ  
وَعَشْرَ <sup>(١)</sup> مِنْ شُرْفَانِهِ الْعُلُويَّةِ ❁ وَكُسِرَ مُلْكُ كِسْرَى لَهُوْلَ  
مَا أَصَابَهُ وَعَعْرَاهُ ❁ وَخَمَدَتِ النَّيْرَانُ الْمَعْبُودَةُ بِالْمَمَالِكِ  
الْفَارِسِيَّةِ ❁ لَطُلُوعَ بَدْرِهِ الْمُنِيرِ وَإِشْرَاقِ مُحِيَّاهُ ❁  
وَوَاضَتْ بِحِيرَةُ سَاوَهُ <sup>(٢)</sup> وَكَانَتْ بَيْنَ هَمْدَانَ وَقُمْ  
مِنْ أَلْبِلَادِ الْعَجَمِيَّةِ ❁ وَجَفَّتْ إِذْ كَفَّ وَاكِفُ  
مَوْجِهَا الشَّجَاجُ يَنَابِيعُ هَاتِيكَ أَلْمِيَاءِ ❁ وَفَاضَ وَادِي سَمَاوَهُ <sup>(٣)</sup>

نَظِيفًا مَخْنُونًا مَقْطُوعَ السَّرْبِيدِ الْقُدْرَةِ الْإِلَهِيَّةِ ❁  
طَيِّبًا دِهْنًا مَكْهُولَةً بِكُلِّ الْعِنَايَةِ عَيْنَاهُ ❁ وَقِيلَ خَتَنُهُ

(١) هو ما تقطعه القابلة من سرّة الصبي. قال الزرقاني شارح المواهب: الأولى حذف التاء إلا أن يكون سمي السرّ سرّة مجازاً لعلاقة المجاورة أو فيه حذف.

جَدُّهُ بَعْدَ سَبْعِ لَيَالٍ سَوِيَّةٍ ❁ وَأَوَّلَمَ وَأَطْعَمَ وَسَمَّاهُ  
(مُحَمَّدًا) ❁ وَأَكْرَمَ مَشْوَاهُ ❁

عطر اللّحم فبره الكريم      بعرف سدي من صلاة وسليم

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحُ عَلَيْهِ

وَضَلَّهِ عِنْدَ وَلَادَتِهِ خَوَارِقُ وَعَرَائِبُ غَيْبِيَّةٍ ❁ إِزْهَاصًا  
لِنُبُوتِهِ وَإِعْلَامًا بِأَنَّهُ مُخْتَارُ اللَّهِ وَمُجْتَنَبَاهُ ❁ فَرِيدَتِ السَّمَاءُ  
حِفْظًا وَرَدَّ عَنْهَا الْمَرَدَّةُ وَذَوُ النُّفُوسِ الشَّيْطَانِيَّةِ ❁  
وَرَجَمَتْ رُجُومَ النَّيِّرَاتِ كُلَّ رَجِيمٍ فِي حَالِ مَرْقَاهُ  
❁ وَتَدَلَّتْ إِلَيْهِ الصُّنُوفُ الْأَنْجُمُ الزُّهْرِيَّةِ ❁ وَأَسْتَنَارَتْ



ذُو رِوَايَةٍ وَرَوِيَّةٍ ❁ فَطُوْبِي لِمَنْ كَانَ تَعْظِيْمُهُ  
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَايَةَ مَرَامِهِ وَمَرْمَاهُ ❁

عَظَرُ اللّٰتِصَمِ قَبْرِهِ الْكَرِيمِ      بَعْرِفْ شَرِيْفِي مِنْ صَلَاةٍ وَسَلَامٍ  
اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَبَرَزَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضْعَايْدِيهِ عَلَى الْأَرْضِ رَافِعًا رَأْسَهُ إِلَى  
السَّمَاءِ الْعَلِيَّةِ ❁ مُؤَمِّيًا بِذَلِكَ الرَّفْعِ إِلَى سُودَدِهِ وَعُلَاهِ  
❁ وَمُشِيرًا إِلَى رِفْعَةِ قَدْرِهِ عَلَى سَائِرِ الْبَرِيَّةِ ❁  
وَأَنَّهُ الْحَبِيبُ الَّذِي حَسُنَتْ طِبَاعُهُ وَسَجَايَاهُ ❁  
وَدَعَتْ أُمُّهُ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ يَطُوفُ بِهَائِكَ الْبَنِيَّةِ ❁  
فَأَقْبَلَ مُسْرِعًا وَنَظَرَ إِلَيْهِ وَبَلَغَ مِنَ السَّرُورِ مُنَاهُ ❁ وَأَدْخَلَهُ  
الْكَعْبَةَ الْغُرَاءَ وَقَامَ يَدْعُو بِمُخْلُوصِ الْبِنَةِ ❁ وَيَشْكُرُ  
اللّٰهُ تَعَالَى عَلَى مَا مَنَّ بِهِ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ ❁ وَوُلِدَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فِيهِمْ شَهْرٌ اسْقِيَا يُعَانُونَ سُقْمَهُ وَشَكْوَاهُ ❁ وَلَمَّا تَمَّ مِنْ  
 حَمْلِهِ عَلَى الرَّاحِجِ تِسْعَةُ أَشْهُرٍ قَمَرِيَّةٍ ❁ وَأَنَّ لِلزَّمَانِ  
 أَنْ يَجْلِيَ عَنْهُ صَدَاهُ ❁ حَضَرُ أُمِّهِ لَيْلَةُ مَوْلِدِهِ الشَّرِيفِ  
 أَسِيَّةُ وَمَرْيَمُ فِي نِسْوَةٍ مِنَ الْحَظِيرَةِ الْقُدُسِيَّةِ ❁ وَأَخَذَهَا  
 الْحَاضُ فَوَلَدَتْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُورًا بَيِّنًا لَا سَنَاهُ ❁  
 وَحَيًّا كَالشَّمْسِ مِنْكَ مُضِيٍّ ❁ أَسْفَرَتْ عَنْهُ لَيْلَةُ غَرَاءُ  
 لَيْلَةُ الْمَوْلِدِ الَّذِي كَانَ لِلدَّيْنِ سُرُورٌ بِيَوْمِهِ وَأَزْدِيهَاءُ  
 مَوْلِدُ كَانَ مِنْهُ فِي طَالِعِ الْكُفْرِ وَبَالٍ عَلَيْهِمْ وَوَبَاءُ  
 يَوْمٌ نَالَتْ بِوَضْعِهِ ابْنَةُ وَهَبٍ ❁ مِنْ فَخَارٍ مَا لَمْ تَنْلُهُ النِّسَاءُ  
 وَأَتَتْ قَوْمَهَا بِأَفْضَلِ مِمَّا ❁ حَمَلَتْ قَبْلُ مَرْيَمُ الْعِذْرَاءُ  
 وَتَوَالَتْ بُشْرَى الْهَوَائِفِ أَنْ قَدْ ❁ وَلِدَ الْمُصْطَفَى وَحَقَّ لَهُ النَّاءُ  
 هَذَا وَقَدْ اسْتَحْسَنَ الْقِيَامَ عِنْدَ ذِكْرِ مَوْلِدِهِ الشَّرِيفِ أُمِّمَةُ

وَالْمَغَارِبِ وَدَوَابُّهَا الْبَحْرِيَّةُ ❁ وَأَحْتَسَّتِ الْعَوَالِمُ مِنَ  
السُّرُورِ كَأَسْ حُمَيَّاهُ ❁ وَبَشَّرَتِ الْجَنُّ بِإِضْلَالِ زَمَنِهِ  
وَأَنْتَهَكَتِ الْكُهَانَةُ وَرَهَبَتِ الرَّهْبَانِيَّةُ ❁ وَلَهَجَ  
بِخَبْرِهِ كُلُّ حَبْرٍ خَبِيرٍ وَفِي حُلَا حُسْنِهِ تَاهُ ❁ وَأُتِيَتْ  
أُمُّهُ فِي الْمَنَامِ فَقِيلَ لَهَا إِنَّكَ قَدْ حَمَلْتِ بِسَيِّدِ الْعَالَمِينَ

(١) بفتح الراء، أي: خافت، أو بضمها، أي: خوفت وتركت.

(٢) بضم اخاء وكسرهما، جمع حلبة كلحية، بمعنى حسن وجمال.

وَخَيْرِ الْبَرِيَّةِ ❁ وَسَمِيَهُ إِذَا وَضَعْنَاهُ (مُحَمَّدًا) لِأَنَّهُ سَيُخَدُّ عُقْبَاهُ

عطر الأتھم قبره الكريم بعرف شذی من صلاة وتسليم

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَلَمَّا تَمَّ مِنْ حَمْلِهِ شَهْرَانِ عَلَى مَشْهُورِ الْأَقْوَالِ الْمَرْوِيَّةِ ❁  
تُوِّفِيَ بِالْمَدِينَةِ الْمُنُورَةِ أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ ❁ وَكَانَ قَدْ أَجْزَأَ  
بِأَخْوَالِهِ بَنِي عَدِيٍّ مِنَ الطَّائِفَةِ الْبَنَّاغِيَّةِ ❁ وَمَكَثَ

وَلَمَّا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى إِبْرَازَ حَقِيقَتِهِ الْمُحْدِثَةِ • وَإِظْهَارَهُ  
جِسْمًا وَرُوحًا بِصُورَتِهِ وَمَعْنَاهُ • نَقَلَهُ إِلَى مَقَرِّهِ مِنْ  
صَدَفَةِ أَمْنَةِ الزُّهْرِيَّةِ وَخَصَّهَا الْقَرِيبُ الْمَحْبِبُّ بِأَنْ تَكُونَ  
أُمًّا لِلْمُصْطَفَاةِ • وَنُودِيَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِحَمَلِهَا  
لِأَنْوَارِهِ الذَّائِتَةِ • وَصَبَا كُلُّ صَبٍّ لِهُبُوبِ نَسِيمِ صَبَاهِ

(١) يفتح السين، وقد تضم، بمعنى الشريف والرئيس.

(٢) أي ظهور البدر للأبصار، وفي بعض النسخ: [وَبَدَأَ] أي ظهر، والأول أبلغ.

(٣) يفتح الصاد، الريح الطيبة التي تهب من شرقي الأفق وليس صباه، بالكسر، كما في بعض النسخ.

• وَكَسَيْتِ الْأَرْضُ بَعْدَ طُولِ جَذْبِهَا مِنَ النَّبَاتِ  
حُلًّا سُنْدُسِيَّةً • وَأَيْتَعَتِ الثَّمَارُ وَأَذْنَى الشَّجَرِ  
لِلْجَانِي جَنَاهُ • وَنَطَقَتْ بِحَمْلِهِ كُلُّ دَابَّةٍ لِقَرِيشِ  
بِفِصَاحِ الْأَلْسُنِ الْعَرَبِيَّةِ • وَخَرَّتِ الْأَسِرَّةُ وَالْأَصْنَامُ  
عَلَى الْوُجُوهِ وَالْأَفْوَاهِ • وَتَبَاشَرَتْ وَحُوشُ الْمَشَارِقِ



عَقْدٍ تَأَلَّقَتْ كَوَاصِبُهُ الدَّرِيَّةُ ❁ وَكَيْفَ لَا وَالسَّيِّدُ

الْأَكْرَمُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسِطَتُهُ الْمُثَقَّاهُ ❁

نَسَبٌ تَحْسِبُ الْعِلَاجِلَاءَ قَلَدَتْهَا نُجُومُهَا الْجُوزَاءُ

جَزْدًا عَقْدُ سُودٍ وَفَخَارٍ أَنْتَ فِيهِ الْيَتِيمَةُ الْعَصْمَاءُ

وَأَكْرَمُ بِهِ مِنْ نَسَبٍ طَهَّرَهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ سِفَاحِ

الْجَاهِلِيَّةِ ❁ أَوْرَدَ الزَّيْنُ الْعِرَاقِيُّ وَارِدَهُ فِي مَوْرِدِهِ الْهِنِّيَّ وَرَوَاهُ ❁

حَفِظَ الْإِلَهِ كَرَامَةَ مُحَمَّدٍ أَبَاءَهُ الْأَمْجَادَ صَوْنًا لِاسْمِهِ

تَرَكُوا السِّفَاحَ فَلَمْ يُصِْبْهُمْ عَارُهُ مِنْ آدَمَ وَإِلَى أَبِيهِ وَأُمِّهِ

سَرَاهُ سَرَى نُورِ النُّبُوَّةِ فِي أَسَارِيرِ غُرَرِهِمُ الْبَهِيَّةِ ❁

وَبَدْرُ بَدْرُهُ فِي جَبِينِ جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ وَابْنِهِ عَبْدِ اللَّهِ ❁

عَظَّمَ اللَّهُ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفِ سَنِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَسَلَامٍ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

فَحَى حِمَاهُ • أَبْنِ كِلَابٍ وَأَسْمُهُ حَكِيمُ بْنُ مُرَّةَ  
 أَبْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ وَأَسْمُهُ قُرَيْشُ  
 وَإِلَيْهِ تُنْسَبُ الْبُطُونُ الْقُرَشِيَّةُ • وَمَا فَوْقَهُ كِنَانِي  
 كَمَا جَمَعَ إِلَيْهِ الْكَثِيرُ وَارْتَضَاهُ • أَبْنِ مَالِكِ بْنِ  
 النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ بْنِ خُرَيْمَةَ بْنِ مُدْرِكَةَ بْنِ إِيَّاسَ  
 وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ أَهْدَى الْبُذْنَ إِلَى الرَّحَابِ الْحَرَمِيَّةِ •  
 وَسُمِعَ فِي صَلَواتِهِ النَّبِيِّ ﷺ ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَبَّاهُ •  
 أَبْنِ مُضَرَ بْنِ نِزَارِ بْنِ مَعَدٍّ بْنِ عَدْنَانَ وَهَذَا سِلْكُ  
 نَظْمَتِ فَرَائِدِهِ بَنَانُ السَّنَةِ السَّنِيَّةِ • وَرَفَعُهُ إِلَى  
 الْخَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَمْسَكَ عَنْهُ الشَّارِعُ وَأَبَاهُ  
 • وَعَدْنَانُ بِالْأَرِيْبِ عِنْدَ ذَوِي الْعُلُومِ النَّسَبِيَّةِ •  
 إِلَى الذَّبِيحِ إِسْمَاعِيلَ نَسَبَتُهُ وَمُنْتَمَاهُ • فَأَعْظَمَ بِهِ مِنْ

• نَاظِمًا مِّنَ النَّسَبِ الشَّرِيفِ عِقْدًا تُحَلَّى الْمَسَامِعُ  
بِحِلَالِهِ<sup>(١)</sup> • وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ  
• فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ •

عطر اللّحم قبره الكريم      بعرف سدي من صلاة وسلم  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَبَعْدُ • فَأَقُولُ هُوَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
عَبْدِ الْمَطْلِبِ وَأَسْمُهُ شَيْبَةُ الْحَمْدِ حُدِثَ خِصَالُهُ  
السَّنِيَّةِ • ابْنِ هَاشِمٍ وَأَسْمُهُ عَمْرُو. ابْنِ عَبْدِ مَنَافٍ

(١) يفتح الغين أفصح.

(٢) بضم الحاء وبالكسر أفصح.

وَأَسْمُهُ الْمَغِيرَةُ الَّذِي يَنْتَمِي الْأَرْتِقَاءُ لِعَلِيَّاهُ • ابْنِ  
قُصَيٍّ وَأَسْمُهُ مُجَمِّعٌ سُمِّيَ بِقُصَيٍّ لِنَقَاصِهِ فِي بِلَادِ قُضَاعَةَ  
الْقَصِيَّةِ • إِلَى أَنْ أَعَادَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِلَى الْحَرَمِ الْمُحْتَرَمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ • مُسْنَدِرًا  
فِيضَ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا آتَاهُ وَأَوْلَاهُ • وَأُثْنِي بِمَجْدِ  
مَوَارِدِهِ سَائِغَةً هَنِيئَةً • مُمْتَطِيًا مِنَ الشُّكْرِ الْجَمِيلِ  
مَطَايَاهُ • وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى النُّورِ الْمُوصُوفِ  
بِالنَّقْدِ وَالْأَوَّلِيَّةِ • الْمُنْقَلِّ " فِي الْغُرَرِ الْكَرِيمَةِ  
وَالْجَبَاهِ • وَأُسْتَمْنَحُ اللَّهُ تَعَالَى رِضْوَانًا يَخْصُ الْعِثْرَةَ  
الطَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ • وَيَعُمُّ الصَّحَابَةَ وَالْأَتْبَاعَ وَمَنْ وَآلَاهُ  
• وَأُسْتَجِدِّيهِ هِدَايَةً لِسُلُوكِ السَّبِيلِ الْوَاضِحَةِ الْجَلِيلَةِ •

(١) (المنقل أبلغ من المنقل، وقد وردت كذلك في الأصل.

وَحِفْظًا مِنَ الْغَوَايَةِ " فِي خِطَاطِ الْخَطَاِ وَخُطَاهُ •  
وَأَنْشُرُ مِنْ قِصَّةِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ بُرُودًا حَسَنًا عَبَقَرِيَّةً